

sketsamasa

Dengan Pantjasila menuju Masyarakat Adil Makmur.

SELAMATKAN PNI



HAPUSKAN

"Marhaenisme"
MARXISME ditrapkan
di Indonesia

factasia :

SIAHLI HUKUM DIHUKUM

Djaksa Siagian, SH, tanggal 25-9-1967 telah didjatuhi hukuman 7 bulan penjara dipotong masa tahanan, oleh Sidang Pengadilan Negeri Manado.

Terdakwa Siagian, SH, menurut hakim telah melanggar pasal 423 KUHP dimana terdakwa telah melakukan tindakan penyalahgunaan wewenang untuk keuntungan dirinya sendiri.

Dijatakan pula, bahwa barang2 bukti berupa sebuah Vespa disita.

BENDERA MERAH-PUTIH KUNO

Di daerah Kudangan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat Pangkalan Bun, terdapat sebuah bendera

merah-putih yang diperkirakan berusia ratusan tahun.

Djuga terdapat sebuah gendang kuno yang terbuat dari kulit kutu (tuma). Benda2 tsb merupakan barang2 pusaka turun temurun dari suku Dajak di daerah tersebut.

Untuk menjelidiki benda2 kuno tsb telah diberangkatkan seorang petugas Dirdjen Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah menuju ke daerah dimana benda2 itu berada.

DJIWA PEMUDA SEDJATI

Dibulan Desember 1914 perusahaan Edison di West Orange, New Jersey, AS, habis ditelan api. Dalam tempo satu malam sadja Thomas A. Edison telah kehilangan semua perlengkapan industri seharga djutaan dollar dan dokumentasi sebagian besar hasil2 penemuannya selama itu telah pula habis terbakar.

Anak Edison, Charles, bagai orang gila berlari2 kesana-sana mari mencari ajahnya. Akhirnya tampak djuga olehnya ajahnya



Alwin Schockemohle seorang penunggang kuda lompat terbaik di dunia, putera seorang petani yang setia dengan pertaniannya dari Oldenburg. Disamping itu dia djuga mengenal dengan baik dengan pelana traktor sebagai alat pertanian, seperti tampak pada gambar.

sedang berdiri di dekat kotakan itu; wajahnya merah oleh pantulan api, rambut putihnya berkibar oleh tiupan angin musim dingin. Charles merasa kasihan sekali pada ayahnya.

"Mana ibunya!" tegur Edison. "Cari dia. Adjak kemari. Ibu-mu tak akan dapat menyaksikan pemandangan sematjam ini lagi selama hidup."

Ketika dipagihariya berkeliling diantara sisa2 hangus dari sekian banjak impian dan harapannya itu Edison yang berusia 67 tahun itu berkata: "Suatu bentjana bisa mengandung faedahnya djuga. Segala kesalahannya kita ikut terbakar habis. Segala puji bagi Tuhan, bahwa kita dapat memulai lagi".



Dalam suatu pertandingan seru antara kedua kesebelasan sepak bola di Jerman Barat, dimana penjaga-gawang Schwarzenbeck (Bavaria) bertahan dengan tangan segala terhadap serangan Rupp (Barussia Monchengladbach). Pihak Persatuan Sepakbola Jerman sedang merentjankan peraturan baru dalam ketentuan menang-kalah dg. angka1 goal apabila pada akhir pertandingan score sama.

(foto : IN-Bild)

sketsmasa

MADJALAH LUKISAN MASJARAKAT.

Penerbit : Fa. Penerbitan & Pertjetakan „GRIP“

Dewan Perusahaan : Soeripto (ketua), Soegiri, Hadi Ramelan, Amak Sjariffudin, P. Widyanto, E. Soewono.

Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi : Soeripto — Pemimpin Usaha : Soegiri.

Wakil Pemimpin Redaksi : Amak Sjariffudin.

Alamat Tata Usaha/Redaksi : Djl. Kawung 2, S'baja (Kotakpos 129, S'baja) Telp. : 1748 U.

No. 54 — Th. XI — 15 Oktober 1967.

Terbit dua kali sebulan.



KONSEPSI MELAKSANAKAN PANTJA SILA

Para pembatja jang tjinta Pantja Sila.

ORDE BARU bertekad memurnikan Pantja Sila. Orde Baru bertekad melaksanakan Pantja Sila dengan konsekwen. Orde Baru bertekad mengawal dan mendjaga ketuhanan dan kemurnian Pantja Sila. Orde Baru bertekad hidup dan mati dengan Pantja Sila.

Tetapi apakah sudah ditentukan, digariskan dengan tegas2 dan djelas2 bagaimana itu semua dilaksanakan? Bagaimana itu semua dipraktikkan? Bagaimana tjara2nja, undang2nja, peraturan2nja melaksanakan Pantja Sila?

Belum ada. Belum ditjiptakan. Maka hingga detik ini masih simpang siur interpretasi tjara2 dan ketentuan melaksanakan, mengamalkan Pantja Sila. Sekdjen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Prof. Major Djenderal Sumantri Hardjoprakoso SH, pernah melukiskan, bahwa pengamalan dan pelaksanaan Pantja Sila itu kini tidak bedanja dengan orang memainkan suatu konsert jang tidak ada aransemennja. Lafunja sudah diketahui, yakni Pantja Sila, tetapi aransemennja belum disusun. Maka konsert musik itu mendjadi tidak karu-karuan. Tidak bisa dinikmati. Pianonja asal melagukan Pantja Sila menurut selera sipemain piano sendiri. Pemain2 violon djuga demikian. Semua pemain konsert melagukan Pantja Sila menurut selera interpretasi-nja masing2. Maka konsert musik itu mendjadi katjan diusteru. Maka perlu adanya aransemen jang baik dan tepat.

Para pembatja pembela Pantja Sila.

Sila pertama dari Pantja Sila adalah KETUHANAN JANG MAHA ESA. Bagaimanakah pengamalan dan pelaksanaan serta pengetrapkan sila ini dalam penghidupan dan pergaulan dalam masyarakat sehari-hari? Dalam pemerintahan? Dalam hukum? Konsep untuk itu belum ada. Belum kita miliki. Maka tidak aneh, tidak mengherankan kalau ada pihak jang berpendapat atau memberi interpretasi, bahwa sila itu artinya "Negara Islam" bagi Indonesia. Atau negara Kristen Indonesia. Atau asal orang pertjaja kepada Tuhan, meskipun tidak menganut sesuatu Agama.

Demikian djuga sila-sila lain2nja. Sila kerakjatan bagaimanakah pengamalan dan pelaksanaan serta pengetrapannya dalam penghidupan sehari2? Dalam pemerintahan? Dalam hukum? Ada jang berpendapat, bahwa sila Kerakjatan memungkinkannya memberikan hak kepada setiap orang untuk berbuat apapun djuga. Merusak geredja atau menodai mesjid atau memaksa orang menganut Agama tertentu. Bikin demonstrasi dan mendjadi hakim sendiri. Bebas. Toh kerakjatan.

Apakah benar demikian? Tidak, bukan? Itu semua tidak benar. Bukan demikian pelaksanaan, pengamalan dan pengetrapan Pantja Sila dalam penghidupan, dalam pergaulan masyarakat sehari-hari, dalam pemerintahan serta dalam hukum. Lantas bagaimana jang benar? Jang tidak salah?

Belum kita ketahui. Karena belum ada konsepnja. Kita baru kenal, baru tahu, baru men-tjintai Pantja Sila. Meskipun kita sudah mengetahui apakah artinya, apakah isi dan djiwa Pantja Sila, tetapi belum diberi aturan2nja, pedomanja, tjara2nja, melaksanakan, mengamalkan dan mengetrapkan Pantja Sila.

Para pembatja jang konsekwen Pantja Sila.

Adalah tugas kewadiban mutlak dari para pemimpin, pemerintahan dan terkemuka Negara serta Bangsa sekarang ini untuk seleksnja merusun, mentjiptakan konsepsi pelaksanaan, pengamalan dan pengetrapan Pantja Sila. Jang seluas mungkin dan djelas tegas. Djika hal ini tidak lekas2 diperhentikan, tidak lekas2 dilaksanakan. Pantja Sila dalam bahaya besar.

S e k i a n.



Tiga tokoh pimpinan PNI/FM - Osa Maliki, Hardi SH dan Moh. Isaeni - yg. harus menjelamatkan partainya - hanya dengan meng-Orbakkan gelongannya.

SELAMATKAN PNI!

KEDALAM : bersihkan PNI dari infiltran² komunis dan Orla, buang djauh adjaran Marhaenisme adalah Marxisme ditrapkan di Indonesia;

buang djauh kultus individu terhadap „bapak marhaenisme”,

buang djauh sinisme dan sikap negatif terhadap Orba.

KELUAR : tindjau pembubaran² PNI !

oleh : KARTAWIGUNA.

PNI di Sumatera Selatan dibubarkan, PNI di Aceh dan Sumatera Utara dibekukan, PNI di Jawa Timur dilarang bergerak keluar selama konsolidasi dan membersihkan diri. Beberapa tja bang dan ranting PNI di Jawa Barat membubarkan diri. Dan yang belakangan ini ada desakan dari Kesatuan² Aksi di Jawa Tengah kepada yang berwajib untuk membubarkan PNI Jawa Tengah.

Setelah terdajadja G30S atau gestapo, PNI mengalami masa² yang sulit dan pahit. Mendjadi tidak populer dan dimana-mana djdjadiakan bulan-bulanan. Mendjadi kambing hitam. Sampai saat ini PNI namunj „hitam” dalam pandangan pendukung Orde Baru.

Apakah sebabnja demikian?

Sebab kesalahan dan dosa tokoh marhaenisme sendiri. Jaki tokoh yang diberi gelar „bapak marhaenisme” Dr. Ir. Soekarno

dan tokoh yang beranggapan dengan tokoh² PKI, Ali Sastroamidjojo SH

Pada melanja, menurut Bung Karno, sebagai salah seorang pen diri dan propagandis PNI, marhaenisme adalah sosio-nasionalisme dan sosio-demokrasi. Dimana pengadiban landraad Bandung bahkan Bung Karno menjatakan, bahwa PNI azas dan tujuannya sangat berlainan dengan PKI. Tetapi setelah Dr. Ir. Soekarno berkuasa sepenuhnya, yaitu setelah tahun 1959 dan memegang kekuasaan ditangan sendiri, se tjara diktatorial karena bantuan komunis dan dukungan PKI, maka Dr. Ir. Soekarno menjatakan, bahwa marhaenisme adalah „marxisme yang ditrapkan di Indonesia”. Dalam resepsi Kongres PNI di Solo, Dr. Ir. Soekarno sebagai „bapak marhaenisme dan pemimpin besar revolusi” mengatatakan, bahwa „hanya dirinjalah yang kompeten dan mengetahui apakah mar

haenisme itu”. Djuga dijatakan oleh Dr. Ir. Soekarno, bahwa PNI dengan marhaenismenja itu, adalah KIRI. Dan kiri artinja progresif revolusioner.

Berhubung dengan itu, maka PNI sedjak saat itu, berusaha mendjadiakan dirinja „kiri” yang artinja „progresif revolusioner”. Menurut Dr. Ir. Soekarno satu² nja partai dan organisasi massa yang progresif revolusioner, adalah PKI, kaum komunis. Oleh karena itu, PNI djuga selalu berusaha untuk berbuat, bertindak, dan berpraktek seperti



Hardi SH yang katanja diburu² di Sumatera Utara, ternjata menurut DPP PNI/FM sendiri sedang di PBB New York dikirim Pemerintah sebagai ang gauta rombongan Indonesia.

PKI. Seperti orang komunis supaja djuga mendjadi progresif revolusioner. Ini diasabkan se tjara intensif dan penuh dedikasi. Terutama dibawah pimpinan Ali Sastroamidjojo SH yang ambisius sekali. Ia pernah dua kali mendjadi perdana menteri, pernah mendjadi menteri dan pernah mendjadi dutabesar, maka selanjutnja ia berusaha harus dapat menduduki jabatan yang lebih tinggi lagi atau setidaknya tidak tidaknya bukan hanya mendjadi Ketua Umum PNI. Ali Sastroamidjojo SH dalam usahanya untuk dapat mendjadiakan PNI progresif revolusioner, dan djuga mendjadi „anak kesayangan” bapak marhaenisme Bung Karno, melakukan atau menjip-takan kerja sama yang erat sekali. Bahkan selidup semati dengan DN Aidit dengan PKI nya. Kerja sama antara PNI dan PKI ini tidak hanya pada waktu ini saja terjdjadi, tetapi sudah sedjak lama, yaitu djuga ketika PNI oleh Sidiq Djojoso-

karto. Kerdjasama ini menondjol dan menjolok sekali ketika menghadapi pemilihan umum tahun 1955. Dengan tanpa tedeng aling aling PNI menginstruksikan ke pada jabang2aja dan pemimpin2aja untuk mengadakan kerdjasama dengan PKI. Bahkan di daerah Jogjakarta sampai diadakan stembus-accord antara PNI dan PKI. Meskipun demikian, puncak kerdjasama yang hebat adalah ketika Ali Sastroamidjojo menjadi Ketua Umum PNI berdasarkan pilihan kongresnya di Purwokerto. Oleh karena berulang kali "bapak marhaenisme Bung Karno" mengoreksi dan mengritik PNI dengan dikagukan sebagai tidak kiri atau tidak progresif revolusioner, tidak seperti kaum komunis dan PKI, djuga dikatakan harus di

Kerdjasama dengan PKI dan kaum komunis dipererat dan diperhebat. Menjadi pendukung "nasakom" dan "nasakomisasi" di segala bidang jang gigih. Ali Sastroamidjojo SH menjadi benar2 progresif revolusioner dan "muda" kembali.

Tetapi mulailah PNI masuk lembah dan djurang kehantjuran. Menjadi "antek" PKI dan "hamba sahaja" bapak marhaenisme Bung Karno.

Sekarang PNI dalam kedsan berantakan dan menghadapi kehantjuran. Masihkah dapat di selamatkan?

INFILTRASI PKI DALAM PNI.

Dibawah pimpinan Ali Sastroamidjojo, PNI berusaha dengan sekunt tenaga dan penuh piki-



Osa Maliki, tokoh yg. diharapkan oleh Orde Baru bisa membawa PNI kearah mental Orba- tapi kalah dengan pengikut2 berkultus-individu B.K. dan ASU.

Kalau PNI bubar atau lenjap, fihak Ekstrim Kanan atau Kiri akan menjadi kuat dan mungkin berkuasa. Dan hal ini membahayakan PANTJASILA.

pimpin oleh tokoh2 muda jang progresif revolusioner, maka Ali Sastroamidjojo SH jang merasa sudah termasuk kaum tua, dengan penuh nafsu sekali berusaha membuktikan PNI dibawah pimpinannya menjadi benar2 Kiri, progresif revolusioner.



Ali Sastroamidjojo jang berusaha menduduki tempat lebih tinggi hingga kerdjasama dengan PKI.

ran untuk menjadi sangat progresif revolusioner supaya disajangi oleh "bapak marhaenisme Bung Karno". Sedangkan Bung Karno sendiri sebagai Presiden "seumur hidup" dan "pemimpin besar revolusi" persembahkan MPRS jang dibentuknya dan di angkatnya sendiri — dimana kini djuga banjak sekali masih anggota2 jang menjadi Dr. Ir Soekarno pada waktu itu, menjadi anggota MPRS Orde Baru — djuga berusaha keras menjadikan rakyat dan negara Indonesia progresif revolusioner. Jakni dengan memaksakan nasakom dan nasakomisasi disegala bidang.

Pada waktu Presiden Soekarno berkunjung pada Presiden Kennedy di Washington dalam tahun 1962, ia berkata kepada Presiden Amerika Serikat sebagai berikut: "Tuan menentang komunisme, maka beriklanlah saja sokongan tuan. Saja adalah benteng terbaik di Indonesia terhadap komunisme".

Tetapi Presiden Kennedy tidak suka memberikan sokongannya kepada bapak marhaenisme itu. Meskipun dimintanya dengan tanpa tedeng aling2. Berhu-



Usep Ronowidjojo, golongan PNI jang menentang PNI ASU dulunya. Tetapi nampaknya sekarang dia terseret djuga oleh golongan bekas2 ASU.



Waktu PNI ASU berkuasa, Ha-disubeno dipetjat. tapi sekarang aktif kembali, toh tidak bisa membersihkan pengikut2 PNI ASU.

(Bersambung hal. 28)



**Tinggalkan Marhaenisme ajaran Bung Karno jg. meng-
etirapkan marxisme di Indo-
nesia.**

TINGGALKANLAH „MARHAENISME”

**Demi kelangsungan hidup P.N.I. dan ke-
selamatan anggotanya jang tak bersalah**

Oleh KAMADJAJA

Noel REDAKSI:

*Saudara Kamadjaja, nama lengkapnya adalah Karkono Par-
tokusumo, penulis karangan ini, adalah seorang tokoh perge-
rakan nasional dan politikus. Ia anggota PNI terkemuka.
Pengarang dan wartawan. Bekas anggota Konstituante dan
DPR Daerah Solo dan Jogjakarta. Baru dalam bulan Pebruari
1967 dia keluar dari keanggotaan PNI karena tidak setuju
dengan politik PNI. Ketika dia memimpin PNI Jogjakarta,
ia adalah anggota pimpinan Front Pantja Sila setempat. Maka
tulisan ini diujatikan sebagai saran atau kritik kepada
PNI demi menyelamatkan PNI. Dan menyelamatkan pula kaum
nasionalis demi kepentingan Negara Pantja Sila.*

PADA waktu PNI/FM Sumatra Selatan di Palembang membubarkan diri dalam suatu apel besar, Dewan Pimpinan Pusat PNI/FM segera mengumumkan pendapatnya bahwa hal itu tidak dapat dibenarkan. Analisis mengatakan PNI/FM mega-
lami tekanan dari kekuatan so-
sial politik dan dari penguasa se-
tempat. Sesuatu tjabang atau da-
erah tidak berhak membubarkan
diri, ketjuall pengurusnya
harus menjerahkan mandatnya
kepada DPP.

Tindakan Panglima ABRI Su-
mat Brigdjen Sarwo Edhie Wi-
bowo membekukan PNI/FM ti-
dak dapat dibenarkan oleh DPP
tsb. Keputusan larangan terha-
dap "Marhaenisme" di daerah
Sumut dan Banda Atjeh oleh 2
Panglima ABRI disanggahnya
sebagai tindakan jang benten-
tangan dengan hukum konstitu-
sionil dan moral Pantjasila.

Pembekuan PNI/FM di Dja-
tim diterimanya sebagai tindakan
jang ramah tamah akan memba-
tu kristalisasi PNI/FM. Mung-
kin DPP PNI/FM mengharap-
kan tindakan Pangdam VIII
Erawidjaja Majdjen M. Jasin
itu sebagai suatu tindakan mak-
simal jang boleh berakhir dengan
kebalkan bagi PNI/FM.

Tindakan para Panglima AB-
RI tsb. kini berklimax dengan
Keputusan Pangandahan Sama-
tra Majdjen Kusno Utomo mem-
bekukan PNI/FM seluruh Sama-
tra. Dasar pembekuan itu dian-
teranya disebutkan, karena:

PNI wilayah Sumatra pada
umumnya belum berhasil me-
lakukan konsolidasi sehingga
masih terdapat pengaruh PNI
ASU jang sekurang ini masih
tetap mempertahankan adanya
ajaran: "Marxisme jang di-
trapkan di Indonesia dan ber-
kultat individu terhadap Ir-
Sukarno jang jelas berten-
tangan dengan prinsip2 pe-
juangan Orde Baru."

Dasar pembekuan seperti tsb.
sebagarnya sudah lama berke-
mandung dari mana2 daerah, ter-
istimewa sebagai alasan2 baris-
an Orba jang mendesak pembekuan
PNI/FM atau pembubaran-
nya setjara total. Demikian pu-
la tuntutan Antar Kesatuan2
Aksi Djateng dan Jogjakarta
serta Front Pantjasila Jogjakar-
ta membekukan PNI/FM di dae-
rah2 itu, juga dengan alasan
jang kl. serupa, bahkan dengan
bukti2 tindakan2 PNI/FM jang
tidak dapat disanggah lagi.
Pangdam VII Diponegoro Maj-
djen Saroni belum memutuskan
pembekuan PNI/FM, namun fi-
hak menuntut pun tidak hent2
nja mendesak.

Menilik bahwa alasan2 tuntut-
an pembekuan seperti tsb. sudah
lama terdengar dan setiap kali
PNI/FM baikpun Pusat maupun
Daerah2 tidak mau menanggapi
dengan kesediaannya memper-
tanggung jawabkan dan perso-
alannya setjara setjua ketjuall
berpegang dengan hak hidupnya
menurut hukum dan siapa jang
menentabgnya itu dipastikannya

semata2 hendak menghantjarkan
PNI/FM, maka dapat dikatakan
DPP PNI/FM tidak mampu me-
nanggapi tuntutan zaman dan
tidak sanggup melihat kenyataan
jang pahit, bahwa didalam tu-
buhnya terdapat kesalahan2 jang
fundamentil.

PERMAINAN KATA-KATA

Umumnya jang dapat dilihat
dan dilengar oleh umum tidak
lebih dari "permainan kata" di-
dalam keputusan2 MPP (Majle-
lis Permusjawaratan Partai) I
dan II, diantaranya, bahwa:

Marhaenisme is Pantjasila.
Hubungan dengan Bung Karno
tidak lebih daripada hubungan
historis dan tidak ada perna-
pan politik BK terhadap PNI/
FM. Pengalaman Keputusan2
MPRS 1966 dan 1967,dst...
.....dst.....

"Permainan kata2" seperti tsb.
itu tidak disertai oleh tindakan2
konkrit dalam pelaksanaannya.
Djustru sehabis Kongres Persa-
tuan dan Kesatuan PNI/FM di
Bandung mereka didalam waktu
jang tjukup panjang masih me-
njarkan ajaran2 Bung Karno
didalam surat2 kabarnya. Dan
djustru sehabis Sidang Istimewa
MPRS dengan Ketetapanja
No. XXXIII/1967 masih mengge-
lorakan utjapan2 jang lantang,
bahwa: "BK tetap Presiden RI.
Dan PNI/FM tidak dapat dipi-
sahkan dari BK".

Kata2 dari pemimpin2 PNI/
FM seperti itu besar sekali pe-
ngaruhnya kepada massa-nja me-

nerimanya sebagai pendirian partai yang dijamin. Maka ketajalan pengertian soal itu merata dikalangan PNI/FM, maju kedepan memimpin pikiran2 dikalangan mereka dengan keberanian mendengungkan kembali "Bung Karno djuja" dah.

Pendirian demikian itu pun merupakan tanah subur bagi tanggapan2 negatif terhadap barisan Orde Baru. Dan kristalisasi atau pembersihan? Tidak dapat berdjalan, bahkan dibanjak tempat sengadja tidak di-djalankan.

DPP MAU BENARKAN SEN-DIRI

Menghadapi hal2 seperti itu DPP PNI/FM menjadi "kuwajiban", tidak mampu mengatas-

DPPnya bertegak mempertahankan "kebenaran2nya sendiri". Tidak mau melihat dengan sebelah mata kenyataan2 diderah2 atau dikalangan anggota2nya yang memang berkepalabatu.

Tidak mau melihat kenyataan2 diderah2 itu, dilain pihak harus diartikan pula tidak mau memperhatikan kesukaran2 anggota2nya yang tidak bersalah diderah2 yang telah disamaratakan dengan mereka yang ekstrim.

Tentang "pembekuan" atau "pembubaran" PNI/FM sebagai suatu Parpol yang telah disahkan, hal itu sendiri dapat dibahas daripada sudut hak hukumnya. Disamping itu hak kehidupannya dalam pelaksanaan demokrasi Pantjasila.

HARUS BERSIH DAN ORBA

Namun hanya PNI yang sudah bersih dari pengaruh2 ekstrim dan berkultus individu-lah yang akan dapat diterima dikalangan barisan Orba untuk melanjutkan perjuangan peng-Orbaan disegala bidang demi pelaksanaan Ampera dalam arti seluas2nya.

Bukan PNI/FM seperti yang sekarang ini, yang sikap pendiriannya tampak selalu ragu, senas, biasa simpang-siur, untuk tidak mengatakan "plan plan". PNI/FM seperti sekarang ini justru menghambat kelanjutan peng-Orbaan, dan yang sudah mereka alami sendiri mempersukar diri sendiri.

Namun demikian, sebenarnya masih ada jalan-baik bagi PNI untuk kembali kepada maksud2 yang digariskan oleh Djenderal



Banjak sudah berita2 dalam surat-kabar2 yang isinya mengawatirkan kedudukan Partai PNI. Antara lain seperti tjontoh diatas ini.

nya lagi. Tidak mampu memba-wa pikiran2 ekstrim memberikan tempat kepada pikiran2 kristali-sasi menurut keputusan Kong-gres Bandung.

DPP PNI/FM sendiri pun hakekatnya tidak konsekwen dengan garis2 pokok kristalisasi2nya, karena larangannya memberi tanda anggota kepada bekas—FDR sudah dilanggar2nya sendiri. Didalam tubuh DPP terdapat yang bekas—FDR. Pembersihannya dikalangan DPROR/MPRS lebih dahulu mengutamakan penem-patan "semua" anggota2 DPP, sedang yang terang2an Nasakomis2 glich kemudian tidak lagi dianggap perlu diistigkirkan dari perwakilan2 itu.

Sekarang sudahlah terang bah-wa dibanjak daerah PNI/FM mengalami kerontokan. Dalam menghadapi soal yang mengensil mati-hidupnya PNI itu ternjata

Adanya parpol/golongan2 Islam, Kristen/Katolik, Nasional dan Sosialis Pantjasila merupakan hal yang wadjar untuk men-tijptakan imbangn kekuatan menjapai kesepakatan melaksa-nakan program Pemerintah dan kemasyarakatan. Berdasar atas pengertian ini Parpol Nasional pastilah diperlukan, jaitu untuk "balancing power" dalam kehidupn politik menjapai stabilitas politik.

Berladasan atas perimbangan2 itu, maka kehidupan PNI merupakan hal yang dibenarkan, terutama pula mengingat sedjara perjuangan2 dimasa2 lampau. Prakarsa Djendral Suharto mempersatukan kembali PNI /FM yang petjah-belah diwaktu itu membuktikan pula adanya pengertian yang mendalam tentang imbangn kekuatan politik tsb.

Subarto dengan melangsungkan Kongres Bandung. Djalalan-baik itu harus ditempuh dengan landasan pengertian yang mendalam terhadap fakta2 yang membawa kesukaran pada PNI.

Pokok persoalan2 yang fundamen-tal ialah soal: "Marhaenisme dan kultus individu". Keputusan tentang interpretasi: "Marhaenisme is Pantjasila" ternjata tidak mendapat pengaruh luas dikalangan PNI/FM sendiri.

Sebabnya ialah telah bertahun2 tjara "indoktrinatif" PNI/FM mendapat ajaran yang sangat mendalam tentang: "Marhaenisme adalah Marxisme di-trapkan di Indonesia". Didalam segi lain dua perumusan yang berebut pengaruh itu memberi kesempatan kaum ekstrim dan gerpol memantjng dair keruh.

(Bersambung hal. 30)

MAKARIKI

TRAGEDI PROJEK-POLITIK-ORLA



III. (habis)

oleh: Amak Sjariffudin.

Pengantar Redaksi : Tulisan laporan mengenai keadaan Proyek Gula Makariki jg ke - III ini merupakan bagian jg terachir. Untuk dapat melengkapi segala bahan guna mendapatkan gambaran yang luas, wk. pemimpin redaksi SM memerlukan menemui tokoh² yang sehubungan dengan ini dan bidang ekonomi, termasuk orang² Djepang dari team Jisdeco serta Direktur Utama BPU - PPN Gula/PN Karung Goni, Kolonel Soenjoto. Masih dengan harapan penuh, bahwa dari tulisan laporan ini hendaknya bisa diketahui dan disadari tentang keadaan PGM itu bidang manusia dan alat²nja, baik oleh Pemerintah Pusat (utama bidang EKKU) maupun Pemerintah Daerah.

MEMANG kami salah. Tetapi keadaannya memang begitu. Madja susah, mundur susah, demikian kata² Menteri Negara Ekonomi Sri Sultan Hamengku Buwono ketika berhadapan dengan pihak Djepang dalam masalah kredit² Djepang kepada Indonesia. Utamanya sekali mengenai proyek Gula Makariki ini.

Didalam peraturan internasional, suatu perdjudjian yang per-

nah diteken tidak bisa dirobohkan sifatnja, meskipun didalam keadaan politik yang berlainan. Sebab perubahan yang dilakukan oleh Pemerintah kita terhadap isi kontrak yang pernah dibuat dalam soal PGM itu, merupakan hal yang sampai sekarang tidak ketemu titiknja dgn pihak Jisdeco Djepang. Dan keadaan sedemikian kadang-kadang besar sekali pengaruhnya atas kepertjajaan negara² luar



Untuk hubungan Makariki-Masahi kendaraan jg. baik² adalah WD tractor ini! Sebab harus keluar masuk sungai dan djalan jg. bergelombang.

(foto AS/SM.)



Sebagian tempat pool tractors di KM 3 Makariki. Apakah ini dibiarkan dan ditelan alam kembali? (foto: AS/SM).

dalam memberi kredit. Mereka takut, kalau hari ini diteken kontrak demikian, esok bisa berobah lagi sifatnja.

Tetapi kita sekarang terpaksa menelan pil pahit yang pernah ditelakan, oleh tokoh² pemerintahan orde-lama dulu dengan kredit² pada proyek yang tidak bermanfaat. Proyek politik, tanpa perhitungan ekonomis sama-sekali!

Tidak salah, apabila Sri Sultan, terpaksa mengatakan demikian.

DJALAN BUNTU!

Persoalan Proyek Gula Makariki ternyata begitu sulitnya, karena menjangkau persoalan Pemerintah RI dengan pihak Jepang, sehingga persolannya telah jatuh ketangan Kabinet Ampara bidang Ekonomi. Tetapi sampai pada tingkat ini pun belum dapat diambil keputusan jg memastikan (sampai saat ini) datang ke Djakarta guna menemui orang2 yang berhubungan dengan persoalan PGM pada akhir September 1967 jl), sehingga mau tidak mau persoalan PGM terkatung-katung.

Dari sumber pihak Jisdeco sendiri yang dikatakan oleh Naka-



Meninjau kepedalaman, terputus oleh sungai. Kol. S. torus selaku Direktur Proyek Intim jg. mungkin „menerima” daerah proyek memerlukan melihat daerah. (foto: AS/SM.)

(dalam menghadapi pihak Bea Tjukai dll) di lakukan oleh BPU-PPN Gula;

Tetapi dasar credit ini harus disertai dengan backing dari Bank Indonesia serta IMF (International Monetary Funds). Namun pihak Indonesia tidak bisa memberikan jaminan backing demikian, disebabkan kesulitan uang sekarang sesuai dengan politik-uang-ketat Pemerintah.

Apabila tidak demikian, pihak Jepang meminta, agar tetap dilaksanakan production-sharing (pembagian produksi) sebagai pembayaran kembali credit tersebut. Namun pihak Indonesia tidak bisa menerima ketentuan production sharing, sebab telah menjadi keputusan Pemerintah untuk tidak melakukan kredit atas dasar demikian. Ini untuk menjaga agar jangan sampai Indonesia menderita kerugian dengan cara production sharing.

“Lalu bagaimana pendirian pihak tuan?” tanya saja kepada Nakajima.

“Kami sudah bertekad, bahwa dalam perundingan yang akan



Makam Korban PGM jg. gugur dalam tugasnya, almarhum Supardi Rono, nampak diziarahi rekan2nya dalam 17 Agustus 1967 jl. Belum dihitung korban akibat malaria dll. (foto AS/SM).

jima (dari Talshe Construction Comp., anggota Jisdeco) yang didampingi oleh Masaru Aono dan Hara dari Ebara (anggota Jisdeco juga) kepada saya, bahwa dalam perundingan dengan Pemerintah Indonesia pihak Jepang telah mau menerima syarat2:

1. Tambahan kredit US \$ 2 juta, sehingga jumlah kredit dengan yang berupa barang2 dll di Makariki itu menjadi US \$ 14,5 juta.
2. Turn-key delivery; yakni membangun hingga selesai serta menjalankan untuk beberapa waktu lamanya dilakukan oleh pihak Jepang;
3. Semua biaya angkut barang dari Makariki ke Surabaya, dari Surabaya ke Djatiroto dilakukan oleh pihak Jepang. Hanya saja pada “beberapa meter” dipelabuhan Surabaya

4. Djangka pembayaran credit dilakukan dalam waktu 15 tahun.



Kendaraan paling „mewah” jg. dipakai dikompleks Makariki ialah ambulance ini. Nampak Dr. Djunaedi (No. 2 dari kanan) beserta stafnya didepan Gedung poliklinik. (foto: AS/SM.)



Ini dulunya kantor bagian teknik, atapnya dari rumbia. Sekarang ambruk dan bagian bawahnya air dan rumpuk setinggi paha!
(foto: AS/SM).

dilakukan dalam waktu dekat ini (Oktober), kami menetapkan keputusan apa yang telah kami adjukan itu. Pihak kami telah, jah, mundur sampai pada batas yang dapat kami tempuh".

"Kalau Pemerintah Indonesia menolak syarat tuan itu?" tanya saja.

"Jah, kami akan mundur samasekali. Berarti persoalan proyek gula itu batal. Sedangkan erediaan yang pernah diberikan harus dibayar oleh Indonesia".

"Lalu soal barang2 dan equipment di Makariki bagaimana?"

"Terserah saja mau dipaksa", kata Nakajima.

"Melihat kenyataan sedemikian, sudah pasti kalau tanpa ada keputusan dari Pemerintah Pusat, eritja Kabinet Ampere, maka barang2 proyek itu bakal hantur berantakan tanpa ada yang memilikinya setjara pasti".

Apakah akan dibarkan kehu djanan, kena lembab udara, atau tenggelam kedalam lumpur disana?

Memang ini merupakan tantangan yang dipaksakan oleh akibat politik Orde Lama dulu kepada Pemerintahan sekarang. Kita tidak bisa menolak kenyataan pahit itu untuk bisa ditang gulangi.

KABINET AMPERA HARUS TEGAS

Menurut Nakajima, setidaknya tidaknya ada pemimpin Indonesia yang berani ber-harakiri untuk bisa menanggulangi soal matjetnja perundingan Indonesia-Djepang itu dalam soal PGM. Tanpa demikian, tidak akan ada penyelesaian. Saja katakan kepadanya, bahwa proyek itu dulu adalah proyek politik, bukan ber dasar perhitungan ekonomi.

"Ja, kalau itu proyek politik maka bisa juga ditempuh dgn tjara politik juga". jawabnja.

Buat kita, kehendaknya itu bisa dimengerti, karena pihak Djepang merupakan "pedagang nja". Djadi mau bisa selesai setepatnja, dan bisa ditempuh segi keuntungannya. Oleh sebab itu, apa yang saja tuliskan dari kehendaknya didalam laporan ini, bukannya sebagai hal yang terus harus disetujui. Tetapi darinya dapatlah diketahui apa pikiran dan kehendak mereka, dan bagaimana bisa diambil mana yang bermanfaat.

Kita sendiri masih perlu ragu2 dengan apa yang ada dengan mesin2 dan alat2 PGM itu. Menurut jawaban2 dan kenyataan2 yang saja kumpulkan di Makariki dan Djakarta, ternyata bahwa unit pabrik gula yang dilever oleh Jisdeco itu merupakan "experiment". Alias pertjobaan. Djadi baru pertamakali itu Djepang membuat pabrik gula untuk giling tebu. Katanya tjontoh pabrik itu dari Kuba. Ada yang bilang, gambar aslinja dari Indonesia sendiri. Tapi itu masih kurang jelas, Sedangkan kenda-

raan jeep-nja, Mitsubishi bermesin diesel, juga baru pertamakali dibuat pabrik itu dan pertamamaka sebagai pertjobaan adalah di Makariki. Tidak luput pula pertjobaan buat tree-dozer (dozer peroboh pohon), juga yang pertamakali. Djuga beberapa alat2 lainnya, seperti untuk pertanian dll. Sehingga didalam barang2 yang ada di Makariki (dari bulldozers hingga trucks dan jepps serta speedboat serta tongkang) dikumpulkan dari pabrik2 anggauta Jisdeco; yaitu: Komatsu Co. Ltd, Isuzu, Mitsubishi, Hino, Honda, Nissan, Janmar.

Itulah antaralain usaha Jisdeco. Oleh sebab itu, kalau sepe-nuhaja harus menyetujui kehendak Djepang, juga tidak baik.

Tetapi sekarang ini keadaan sudah begitu sulitnja. Kalau Djepang menarik diri, yang berarti batal, maka barang2 PGM di Makariki itupun akan hantur berantakan. Tidak akan bisa diper-gunaknja menurut fungsinya. Atau samasekali dibarkan jadi bestua.

Satu-satunya jalan buat Pemerintah Pusat lewat Departemen Perkebunan adalah dengan "berharakiri" demi kepentingan dalam negeri sendiri, yakni menyelesaikan soal barang2 PGM di Makariki itu. Apakah itu nantinya untuk apa atau dimana, terserah,

DJATIROTO HENDAKNJA GOAL

Tetapi bagaimanapun juga, ditarik oleh siapapun juga, alat dan equipment PGM di Seram Selatan itu harus digunaknja sesuai dengan fungsinya. Pabrik gula Dgn untuk tidak membuang tempo dan membuang uang

(bersambung hal. 31)



Bagian2 bangunan pabrik PGM jg. bagian bawahnya mulai digerogoti lumpur dan tahi-besi memakannya. Demi penghematan dan efisiensienja harus segera diselamatkan.
(foto : AS/SM.)



Penduduk kota Ambon yang berkerumun karena ada penerdjunan pajang. Tiap ada gini, seluruh penduduk muntjul. Kata orang „everyday is holiday“....
(foto: AS/SM.)

Maluku jang Kaja dengan Rakjatnja jang Miskin.

Harus ada tindakan tegas dari pimpinan Daerah sendiri, serta pimpinan ABRI, Operasi pembangunan bukanlah hanya bersifat pembinaan ekonomi dan sosial, melainkan terpenting pembinaan mental kearah ini.

Harga produksi Maluku dibeli sendiri dg mahal

oleh: Amak Sjariffudin

BAGI yang belum pernah mengundjung daerah Maluku, pasti setidak-tidaknya mendengar tentang ketenaran daerah ini dengan produksi ikan lautnya, produksi rempah2 (tjengkeh, pala, lada dll), serta produksi kopra dan kajuputihnya.

Dari pendapat ini pasti membawa pikiran kita, bahwa setidak-tidaknya rakyat Maluku serba ketjukupan dari hasil2 ini. Hasil bumi dan laut sekitarnya.

Tapi kenyataannya bukanlah demikian.



Neilajan² dan perahu angkut jang terbesar adalah orang pendatang. Bukan anak Maluku sendiri.

SERBA IMPORT

Suatu hal jang sulit untuk dipertanyakan sampai sekarang ialah tentang kebutuhan sehari-hari dari masyarakat jang berdiam di Maluku. ialah bahan2 pangan pokok jang diimport dari lain daerah. Mulai dari beras, gula, garam, sajurnajur, minyak kelapa dll.

Tanah di Maluku sampai sekarang sedikit sekali jang di tanami sajurnajur. Tanahnya masih serba „liar“. Kebanyakan hutan belantara. Segala pepohonan jang besar-besar itu, jang sebagian besarnya bisa untuk ekspor, ternyata sampai sekarang banyak jang kurang dimanfaatkan oleh daerah itu sendiri.

Karena keadaan jang serba tergantung dari luar itulah, maka tidak salah harga2 pangan dan sandang terlalu tinggi di kota Ambon. Apalagi pada kota2 diluar Ambon, seperti „kota besar“ Masohi (dipulau Seram), kota pantai dipulau Buru, di Banda jang terpencil dll lagi desa2 sepanjang pantai dipulau2 itu.

Disebabkan kesibukan kehidupan jang paling njata terletak pada ibukota Propinsi Maluku, yakni kota Ambon, maka dengan sendirinya pandangan kota tentang ukuran hidup masyarakat ini berkisar pada masyarakat kota Ambon.

ANTARA ANGKUTAN DAN HARGA.

Kalaupun masyarakat atau pemerintah daerah berterjak-terjak tentang pentingnya alat2 perhubungan laut (jang sederhana sekalipun) buat daerah ini, maka hal itu memang tidak mengherankan. Garis naik-turunnya harga2 bahan makanan dan pakaian terletak pula pada lantjar tidaknya hubungan laut ini.

Sebagai tjontoh, sewaktu tuasan ini saja bunt (pada September 1967 jl) harga beras kwalitet no. 2 meningkatnya

(Bersambung hal. 23)



Di Pasar Djum'at Pangkalpinang Bangka, diadakan pendjualan beras sitaan oleh KAPPI tjabang Bangka. Tampak manusia² penuh menunggu giliran mereka. (foto: KAPPI.)

RAKJAT BANGKA TIDAK BISA DISUGUHI MAKAN TIMAH BERAS DJANGAN DJADI MAINAN TENKULAK-TENKULAK BERDUIT

(Laporan : MISHU.)

DISINI SM sekedar mengemukakan bagaimana pulau Bangka itu dari sudut pandangan ekonomi. Terlebih-lebih dari sorotan kehidupan masyarakat penghuni pulau itu, dibandingkan dengan hasil galian bumihnya yang kaya, dengan tanah yang kering dan gersang.

Masih segar dikepala kita sebuah berita yang dimuat dalam beberapa harian Ibukota, yang bersumber dari "ANTARA" Pangkalpinang, dengan headline "BANGKA SOS".

Apakah yang disosokan itu? Tidak lain dan tidak bukan, adalah menghilangnya beras dari pasaran bebas. Rakjat dipulau Bangka sudah makan beras ketan dan ubi kayu. Rakjat Bangka mengharapkan agar Kabinet Ampera turun tangan kasih rakjat Bangka beras.

Kedjadian ini adalah pada tanggal 23 Mei 1967. Dan rentetan dari kehebohan itu adalah akibat gerakan kilat dan kerdjasma KAPPI Tjabang Bangka dengan ABRI, yang pada tanggal 29 April 1967 menggerebek lima buah gudang beras milik warga RR Tjina dan menemukan timbunan beras sebanjak 120 ton.

Belakangan lagi sebagai buntutnya, oleh KAMI dan dibantu KAPPI membongkar pula timbunan beras sebanjak 45 ton digudang P.N. Tambang Timah Bangka, yang mas didjual ke Dabo Singkep.



Ketua umum KAPPI tjabang Bangka Fadly Alqadrie yang pantang menjerah dalam menghadapi segala penjelewengan.

Setelah penggerebekan itu, oleh pihak P.N. Tambang Timah Bangka dibuat sebuah press release yang menjatakan, bahwa beras itu adalah milik P.N. Tambang Timah Dabo Singkep. P.N. Tambang Timah Bangka hanya menjimpan sementara saja, menunggu datangnya pengangkutan dari Dabo Singkep. Kenjataanja adalah kepunjahan BONG FA BOEN, pedagang besar di Pangkalpinang.

Semua beras yang 120 ton + 45 ton itu langsung didjual oleh KAMI dan KAPPI kepada umum dengan harga biasa Rp.12,- per kg. Yang diutamakan yang membeli adalah simiskin, yang benar² tidak mempunyai beras lagi di rumah. Yang tinggal didusun-dusun yang jauh, terpencil dan orang² yang berdlam dipulau-pulau.

Pembatja boleh membayangkan sendiri dan dapat merasakannya. Maka terlintaslah seketika itu dalam pikiran penulis, amboi..... itik berenang dalam air kehausan, ayam bertelor dalam lumbung kelaparan. Bagaimana si kaya dan bapak² diwaktu itu? Jah, mereka tenang saja. Tidak usah anteri herpanas-panas kepasar membeli beras yang dibagi-

bagikan oleh anggota2 KAPPI dan KAMI itu. Tjukup simiskin sadja jang kelaparan jang anteri-

Kita tahu, bahwa pulau Bangka tanahnya gersang buat persawahan. Walaupun ada jang bertanam padi disebagian tempat di Bangka, itu hanya ketjil2an sadja. Jang agak santer kita dengar adalah daerah Ketjamat-an Tebonli, Bangka bahagian selatan. Beras itu tjukup untuk disana sadja. Bajangkan, ibarat segenggam padi diberikan kepada beratus ekor burung, berapa butirkah jang dapat dimakan oleh setiap burung? itu!

Dalam kesempitan dan kemiskinan daerah itulah, tengkulak-tengkulak dari pedagang2 beras dipulau Bangka, apa lagi pedagang bangsa asingnya, mempermainkan uangnja jang banjak itu. Kuntjinja ada ditangan mereka, jaitu "UANG", disamping pandalnja mempergunakan sistem sunpan dan lain2 jang lebih ampuh dari itu. Diharapkan sangat oleh rakyat Bangka dalam masalah beras ini, hendaknja langsunglah ditangan Pemerintah Daerah. Kalau tidak, mungkin lebih buruk lagi dari keadaan sekarang ini.

Satu problem jang tjukup serius pula menjadi bahan pemikiran kita jang sangat menjolok sekali. Persoalan ini kadang2 di-sanggap sepele sadja. Orang akan berkata, jah masa bodoh. Memang benar djuga, itu adalah urusan mereka. Buat apa menambahkan pening kepala.



Karena keadaan terpaksa, mereka berdjubel untuk mendapatkan pembagian beras. Tak ketinggalan anak2 ketjil-pun turut berusaha mendapatkannya.



Ketua I KAPPI tjab. Bangka Suardi Arsjad. Tak perlu banjak tjakap, tapi berdjjuang demi Ampera.

Walaupun bagaimanapun marilah kita tinjau, sebab tidak terlepas antara persoalan beras dengan kehidupan manusia.

Dipernikahan Tambang Timah Bangka, ada satu sistem pemborongan pemasukan bahan makanan di Perusahaan itulah menjadi bulanan dari tengkulak-tengkulak pedagang bangsa asing sebagai tempat ber-operasi. Ini boleh sadja kita lihat sehari-hari. Tauke2 itu pada mondar-mandir di P.N. Tambang Timah Bangka. Kita tahu, bahwa itu adalah Kantor Pusat Tambang Timah, bukan kantor perdagangan. Apakah di P.N. Tambang Timah Belitung penjaki jang demikian berdjangkut djuga? Masih dalam penyelidikan.

(Bersambung hal. 24)



Pembongkaran beras di Pelabuhan Pangkalpinang Bangka, dari Tongkang ke truck akhirnya masuk gudang.

(foto: Mishu.)



Oetomo Ramelan, ex Walikota Sala (kiri) yang sudah di-vonis „mati“ oleh Mahkamah Sala, sedang ngomong dg. petugas Rumah Penjara. Dia juga pernah menjadi penghuni Lodji Gandrung. (Foto SM.)

LODJI GANDRUNG tempat pertemuan TOKOH² KOMUNIS

**Mulai Ir. SUKARNO — WOROSJILOV —
AIDIT sampai OETOMO RAMELAN**

TIA P orang Sala tentu sudah tahu dan kenal dimana letak Lodji Gandrung itu. Tiap orang Sala tentu sudah tahu dan kenal pula siapa penghuni Lodji Gandrung itu. Dulu, sebelum peristiwa berdarah Gestapu/PKI Lodji Gandrung merupakan

tempat tinggal resmi dari Walikota Sala. Disamping menjadi tempat tinggal resmi Walikota Sala, Lodji Gandrung juga merupakan rumah dinas untuk menerima tamu2 resmi yang akan bermalam di kota kebudayaan itu.

Setiap tamu negara yang me-



Inilah Lodji Gandrung di Djl. Slamet Rijadi Sala, yg. sekarang jadi rumah resmi pemerintah Kotamadya Sala. Tempat bermalam tamu2 resmi pemerintah daerah Kotamadya Sala.

ngadakan kunjungan ke Sala dan bermalam di Sala, sudah bisa dipastikan tentu bermalam di Lodji Gandrung. Ketjuali jika pihak tamu minta nginep ditempat lain.

KAMAR IR. SUKARNO.

Jika dinding-2 Lodji Gandrung bisa bertjeritera tentang dirinya tentu akan mentjeritakan bagaimana tokoh2 komunis itu bermalam disana. Mulai dari Ir. Sukarno yang waktu itu masih menjadi Presiden R.I. sampai kepada DN Aidit yang sekarang sudah mati, meskipun pemerintah belum mengungkapkan keterangan rasminja tentang kematian tokoh PKI dalang Gestapu/PKI tersebut.

Panitia penerima tamu agung di Sala akan kelihatan sibuk sekali, jika dalam waktu dekat Lodji Gandrung akan digunakan untuk bermalam tamu2 tersebut. Dan setiap orang yang akan masuk kewilayah gedung sudah tentu melewati penelitian yang tjukup ketat. Pendjagaan ditempatkan disegitap pendjuru.

Kesibukan panitia yang penting pada dua masalah. Soal keamanan tamu yang menginap di Lodji Gandrung, dan soal makanan yang akan disediakan bagi para tamu tersebut. Lodji Gandrung dengan hebatnja di bersihkan, diatur dan diperbaiki dimana dianggap perlu untuk diperbaiki.

Lebih2 ketika kota Sala mendapat „kehormatan“ untuk menerima tamu negara dari Unie Sovjet. Presiden negara Komunis tersebut berkenan pula bermalam di Lodji Gandrung, didampingi oleh Ir. Sukarno, seorang marxis pula. Kedua tokoh marxis tersebut bermalam di Lodji Gandrung dalam dua kamar yang berdampingan.

Kamar presiden Unie Sovjet Worosjilov dan kamar Ir. Sukarno yang ketika itu menjadi Presiden R.I., dihubungkan dengan sebuah pintu yang tidak dikuntji.

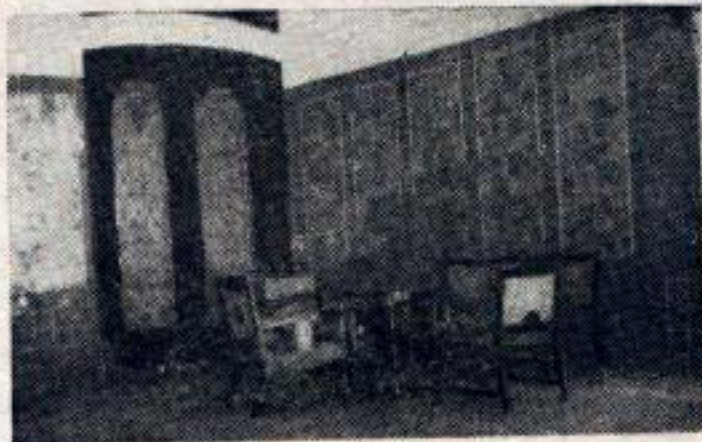
Kamar2 dimana kedua marxis tersebut tidur, mempunjai tiga buah pintu. Masing2 pintu keluar ke teras untuk menikmati udara segar, pintu menuju ke kamar mandi WC dan pintu keluar dari kamar itu sendiri.

Tiga hari sebelum tokoh2 marxis tersebut menempati kamarnya, ketiga pintu tersebut telah didjaga dengan kerasnja. Baik oleh petugas2 dari Unie Sovjet maupun oleh intelidjen kita. Dan diwaktu malam, dimana tokoh2 komunis ini tidur, pendjagaan diperketat lagi. Setiap pengawal yang mendapat tugas untuk mengawal kamar, tidak diperkenankan untuk duduk barang semenitpun, demi suksesnja pengawalan.

BAGAIMANA KEADAAN KAMARNYA?

Kamar dimana tamu2 bermalam, terdapat sebuah tempat tidur model kuno yang indah lengkap dengan kelambu dan seprei yang putih bersih. Disamping itu, sebuah lemari kuno, satu stel meja kursi model kuno pula ikut melengkapi kamar tersebut. Tapi sekarang keadaan kamar sudah berlainan sama sekali. Tempat2 tidur dan meja dan kursi dan lemari antik tersebut sudah disingkirkan. Sudah tidak ada lagi. Yang ada hanya tiga buah dipan kayu sederhana dg. kasur yang dilapisi seprei putih, lengkap dengan bantal yang putih pula.

Sebuah meja kursi tamu & sebuah lemari pakaian dari model sekarang tampak melengkapi



Serambi belakang dari Lodji Gandrung, dimana Aidit dg. tokoh2 PKI lainnya mengadakan rundungan, ketika dia datang di Sala beberapa hari setelah kup berdarah itu gagal.

lemari tersebut masih terkuntji dan oleh Walikota Sala tidak diijinkan untuk membukanya. Menurut keterangan, ruangan lemari yang terkuntji tersebut berisi barang milik Ir. Sukarno jika bermalam di Lodji Gandrung. Sampai sekarang, para penghuni kamar tersebut tidak tahu apa isinya.

DIMANA KAMAR AIDIT ?

Ketika D.N. Aidit mengadakan kunjungan ke Sala pada awal Oktober 1965 beberapa hari setelah peristiwa berdarah di Jakarta dalam rangka perebutan kekuasaan oleh PKI, Aidit diduga bermalam di Lodji Gandrung.

Tapi oleh Oetomo Ramelan yang ketika itu masih menjadi Walikota Sala dan menjadi penghuni Lodji Gandrung, tidak menempatkan Aidit dalam kamar di dalam Lodji Gandrung, tetapi menempatkan Aidit salah satu kamar dalam paviliun yang terletak disebelah timur gedung induk.

Hanya ketika Aidit menerima rekan2nya untuk membicarakan masalah dan situasi tanah air, pertemuan tersebut dilaksanakan diserambi gedung induk bagian belakang.

Dalam pertemuan di Lodji Gandrung itulah Aidit memberikan instruksi2 kepada tokoh2 PKI serta mengatur siasat menentukan langkah2 gerakan yang terkutuk itu. Dari Lodji Gandrung pula lah Aidit berangkat ke Bojolali guna memberi intruksi kepada ante' antek PKI dikota tersebut yang dipimpin oleh Bupati Bojolali waktu itu yang dijabat oleh seorang PKI pula.

Selama Aidit bersama Lukman dan tokoh PKI lainnya berada di Sala, selama bermalam di Lodji Gandrung, gedung yang megah dan indah itu telah dikawal dengan ketat oleh Pemuda Rakjat dan tidak mungkin seorangpun bisa masuk kedalam halaman gedung tanpa melewati penjaga yang kediam itu.

(Bersambung hal. 25)

Worobjilov, bekas Presiden Unie Sovjet, pernah pula bermalam di Lodji Gandrung bersama dengan Ir. Sukarno.

Isi kamar yang tidak lengkap itu. Sekarang kamar tersebut merupakan kamar tidur beberapa Perwira Angkatan Bersendjata yang bertugas sebagai Staf Oditur di Sala. Menurut keterangan seorang Perwira yang menempati kamar bekas kamar Ir. Sukarno jika bermalam di Lodji Gandrung, salah sebuah ruangan dalam lemari yang ada ditempat tersebut masih terkuntji.

Lemari yg. berwarna hitam yg. sekarang digunakan sebagai tempat penjemputan barang2 milik para Perwira yang menghuni kamar itu, salah sebuah ruangan



Dan ini adalah kamar Aidit ketika bermalam di Lodji Gandrung. Kamar ini terletak dipaviliun sebelah timur gedung induk. Sekarang masih terkuntji.



„Gaja Baru” Store yang diselenggarakan oleh P.N. Dirga Niaga. Terjata „Gaja Baru” Store tersebut „dikuasai” oleh Tjina. Dari 51 ruangan toko „Gaja Baru” tersebut hanya dua saja yang dihuni bangsa awak.

PALEMBANG DARI DEKAT :

„GAJA BARU STORE” PENAMPUNGAN TJINA?

PEDAGANG² KETJIL MENGELUH

oleh : Manura Andas. — Foto: Musjafir Press

SEBAGAI salah satu kota dagang, Palembang akhir-akhir ini adalah terlalu sibuk. Segala kegiatan dibidang perdagangan menampakkan grafik yang sangat meningkat. Terutama oleh pedagang Tjina yang datang dari luar kota maupun dilingkuhan Palembang sendiri.

Kegiatan pedagang Tjina ini ditagkat yang paling ketjil dapat kita lihat disepanjang jalan Sudirman atau dipusat kota, maupun didaerah2 yang ramai seperti Jalan Sajangan, Djalan Mallan serta di-daerah2 perkampungan penduduk. Kalau kita perhatikan sepiintas lalu — seolah sudah dilatur sedemikian



Salah satu ruangan dalam toko yg. „dikuasai” oleh Tjina. Mengherankan, justru disini pedagang Tjina setjara langsung ditampung.

rupa dengan barang dagangannya yang kesemuanya adalah „made in China” yang dimasukkan melalui Hongkong.

Kedua ini sudah berdjalan beberapa bulan belakangan ini dengan pesatnya. Setjara leluasa warga Tjina ini telah memperdagangkan matjam2 barang. Dari makanan kaleng sampai kepada permainan anak2 yang njata2 adalah keluaran pabrik Tjina. Entah melalui prosedur yang njata ataupun setjara gelap, yang seolah dibiarkan begitu saja bisa masuk dan diperjual belikan setjara bebas.

Beredarnya barang2 keluaran Tjina di Palembang itu menimbulkan berbagai pertanyaan dilingkuhan masyarakat yang sampai sekarang belum terjawab. Apakah judul sebenarnya maka barang2 tsb. bisa membandjiri pasaran Palembang? Apakah dibalik itu ada suatu taktik untuk mengatjaukan perekonomian kita? Hal itu bagi kita belum jelas. Tetapi kita mengharapkan agar Pemerintah mengambil kebijaksanaan yang tegas dalam menghadapi persoalan Tjina tsb.

„GAJA BARU STORE” DIMONOPOLI TJINA.

Didalam menjeroti kegiatan dari pedagang Tjina di kota Palembang akhir-akhir ini, wartawan anda menjadi heran ketika pertengahan Djuli jl. di Palembang telah diadakan dan telah diremikan pembukaan pasar serba ada yang tak kalah dengan Sarinah Store. Walaupun setjara sederhana didalam bentuk dan keadaannya. Pasar „Gaja Baru Store” yang diselenggarakan oleh PN Dirga Niaga didalam menanggulangi segala kesulitan yang dihadapinya, dengan daya upaya sendiri menggerakkan bidang operasinya mengadakan sebuah pasar dengan maksud untuk melengkapi kebutuhan masyarakat sehari2.

Usaha2 yang dirintis oleh PN Dirga Niaga ini jika dipandang dari segi kebutuhan memang sangat tepat. Terutama untuk menampung keinginan2 masyarakat mendapatkan bahan2 yang diperlukannya dengan harga yang lebih murah, sebagaimana yang dimaksud dengan pendjelasan Mustafa Kamil, Kepala Tinjauan PN. Dirga Niaga, dihadapan para wartawan kota Palembang pada upatjara penggantian pita pembukaan Gaja-Baru Store itu.

Tapi suatu kenyataan yang tidak bisa dimungkiri, bahwa para pedagang yang menempati ruangan Gaja Baru Store itu semuanya adalah — warga Tjina.

na, walaupun didalam pendjelas-an singkatnja Ketua Projek tsb. meyakinkan bahwa warga Tjina jang menempatij ruangan itu semuanya adalah WNI. Dus mereka berhak mendapatkan tempat jang selajaknja dilindungi kita. Hal itu kita tidak apriori terhadap WNI keturunan Tjina. Dan sudah tentu selaku seorang WNI kita terima. Namun jang kita sesalkan dibalik semua pendjelasan jang terdapat, ada terselip suatu permainan — jang seolah2 ditutupi.

Dimana menurut sinjalemen wartawan anda jang dikumpulkan dari berbagai keterangan meyakinkan bahwa sebahagian jang disebutkan oleh Mustafa Kamil itu ternyata ada bergerak WNA — Tjina jang memegang top pada projek "Gaja Baru Store" tersebut. Kita dapat menduga dan menguakn kenyataan ini, dimana dari sedjumlah 57 loka jang ada didalam ruangan tersebut tertjatat hanya 2 toko jang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tjina hajangkan betapa besarnya pengaruh Tjina dalam pembukaan projek tersebut. Apakah hal itu jang dikatakan tempat penampungan bagi pedagang bangsa Indonesia?

Dengan kenyataan jang ada, kita dapat memberi tanggapan bahwa "Gaja Baru Store" diselenggarakan adalah tempat penampungan para pedagang Tjina jang selama ini bertebaran sendi-jang djala, raja dikota Palembang. Penjelamatan demikian adalah sangat bijak sekali.

STABILISASI TIDAK BISA TERTJAPAI.

Untuk mentjapai stabilisasi ekonomi kita dewasa ini sangat sulit kalau masih ada warga Tjina jang masih menguasai sektor perekonomian kita dengan se-wenang2. Karena memberi angin seperti apa jang terdjadi dilindungi Gaja Baru Store bukanlah akan membantu pemerintah, melainkan memberikan kesempatan jang baik kepada warga Tjina. Apalagi dalam mentjapai stabilisasi harga apa jang terdapat didalam Gaja Baru Store sangat jauh berbeda dengan harga pasaran bebas. Djadi djelaslah, bahwa apa jang dikatakan untuk membantu kepentingan masyarakat sudah merupakan suatu tjara untuk mempermainkan harga, tjara2 jang demikian adalah tjara jang umum dipergunakan oleh warga Tjina.

PEDAGANG2 KAKILIMA MENGELUH.

Dengan dibukanya Gaja Baru store dengan 90% terdiri dari



Disekitar djembatan Musi inilah pedagang ketjil bangsa kita adakan operasinya. Berapa pedagang Tjina disini, . . . bisa dihitng dengan djari.



Tempat pembongkaran pada waktu projek Musi akan dibangun. Mudah'an projek ini nanti bermanfaat bagi rakyat ketjil.



Pedagang ketjil jang bermodal ketjil membeberkan dagangannya ditepi djalan didekat djembatan Musi dibawah terik matahari.

warga Tjina itu sangat mengherankan sekali, justru usaha2 dari beberapa pedagang Tjina tersebut setjara lungsuang telah ditampung sedemikian rupa, de-

ngan mengindahkan berbagai kenyataan jang ada dilindungi masyarakat. Dus masyarakat

(Bersambung hal. 2)



Pesawat² Convair dari Garuda jang keadaannya djuga tjukup menjedihkan.
Beberapa buah sudah sering mogok !

PN GARUDA

kurang hargai Penumpang

- * Penumpang jang njatut timbangan
- * Checking dengan kartu pengenalan !

oleh: Gst. Perbatasari Rachmatillah, wartawan SM



Pangkalan udara Djuanda di Surabaya jg. dibawah kekuasaan ALRI. Disetasiun² pangkalan paling banyak matjam² alasan untuk meng-cancelled penumpang jg. sudah bazar dan susahpajah keairport !

DALAM flight dengan pesawat Garuda untuk route dalam negeri, penulis dan seluruh penumpang pernah mengalami suatu service jang tjukup baik diberikan oleh "Garuda". Disamping minuman dan djadjan, djuga diberikan korek api "kerang2an" jang beretiket "Garuda".

Padahal beberapakali penulis terbang dengan "Garuda", belum pernah mengalami hal demikian. Tetapi ketika diselidiki, ternyata ada orang VIP sepesawat dengan penulis.

Djadi setiap ada orang gede dan rombongan menindjau suatu daerah dengan mempergunakan pesawat Garuda, mesti semua penumpang mendapat pelajaran dan service jang baik sekali. Pokoknja diatur sedemikian rupa. Bereskan jang kurang beres. Djadi penggeda tahu, bahwa service "Garuda" itu sangat memuaskan sekali.

Tetapi apabila tidak ada orang VIP jang bertingkt Menteri, maka "Garuda" beserta karyawannya menundjukka, lagi sikap dan mental aslinja, yakni "service scenaknja dan semau hati sadja".

Sebab mereka berpendapat, bahwa penumpang jang butuh pesawat. Bukan "Garuda" jang butuh penumpang.

Pola pikir karyawan "Garuda" ini, djuga berlaku untuk kita bila menumpang kapal laut milik PN PELNI, Swasta, Kereta Api dan angkutan lainnya. Mereka menganggap semua penumpang itu sepele. Simple. Tidak berarti.

INILAH "GARUDA"

Sekitar bulan September 1966, dua orang wartawan dari Ban-

SISTIM CANCELED MEMUAKKAN

dijarmasin naik pesawat Garuda. Djurusan Bandjarmasin — Surabaya. Waktu melapor di air "peti Ulin terdjadi "insiden", dimana nama salah seorang wartawan yang mau berangkat itu sama dengan nama seorang eksportir yang juga mau berangkat ke Surabaya. Karena sieksportir yang duluan datang melapor kelapangan, maka ia dinjatkan berangkat.

Beberapa menit kemudian datang siwartawan yang sama namanya dengan eksportir itu untuk melaporkan dirinya dan menjerahkan tiket yang sa-

an lapangan tidak mau menggu-bris pendjelasan dari Kantor Distrik tsb. Katanja yang berangkat tetap sieksportir.

Wartawan tetap memprotes dan menuntut hak/djatahnya. Urus punja urus. Dengan bisik2 salah seorang petugas lapangan mendekati siwartawan: "Tambah saja Rp. 1000.— Pasti berangkat".

Kontan siwartawan mendjawab: "Tidak punya duit. Tetapi kita mesti berangkat hari ini juga".

Rupanya pembijaraan ini di- dengur oleh sieksportir. Dia ber-

yang mendjawab: "Apa ini bu-kan duit, atau tidak laku?"

Di Djakarta banyak orang yg mengeluh pada "Garuda", sebab bila mau minta bitjara dengan bagian penumpang, akan mene-rima djawaban dengan nada yang "agak bosan".

Malah sipetugas mendesak (nampaknja sbuk terust; Red.); sipetugas: "Ajo tjepatan, djangan lama2". Padahal sepe-nahja baru menanja dengan 2 (dua) patih perkataan saja, menanjakan kapan kedatangan pesawat.

Atau sering pula pesawat



Para pramugari-udara kita djurusan luarnegeri yang achir² ini dianggap pimpinan Garuda „kurang ramahtamah dan aleman“. Katanja perlu diganti pramu-gari² Djepang. Gimana maunya?

dah di "OK" oleh bagian Pasas di Distrik Garuda Bandjar-masin.

Kontan saja bagian lapangan menolak siwartawan. Sebab jg dalam daftar penumpang yang berangkat itu bukan siwartawan, tetapi adalah sieksportir yang kebetulan namanya sama dengan siwartawan. Siwartawan menofak perlakuan demikian. Langsung menheck via telpon kepada Kepala Pasasi. Djawaban didapat: "Memang nama yang diisukan daftar penumpang yang akan berangkat tsb adalah untuk siwartawan bukan sieksportir". Tetapi bagi-

sedia membayar uang tsb, yang katanja "diserahkan untuk crew pesawat".

Kawan penulis pada pertengahan bulan Agustus 1967 ini tadi membayar harga tiket, dengan mempergunakan uang ketjil jg, terdiri dari Rp. 2,50 -an (me-mang dia tidak punya uang lain lagi).

Oleh kasir Garuda di Djalan Tundjungan Surabaya yang menerima tsb dengan sinis berkata: "Kerdja saja bukan mengh-tung uang ketjil saja".

Kawan penulis yang tahu skan arti dan fungsi penum-

telpon yang sudah berhubungan dengan bagian pasasi, lama baru diangkat. Dan mendjawabnja pula seperti orang "ber-malas2-an" saja.

Di Makasar, Wakil Pemimpin Redaksi "Sketsmas" yang mengadakan peninjauan ke Ma-luku, dan nginap di Makasar djadi ketjele. Sebab, sewaktu mau melapor keberangkatannya di Lapangan Mandai Makasar dia dilajani dan diberi petun-djuk bukan dari karyawan "Garuda", tetapi dari tjalo2/makelar yang banyak berkeli-

(Bersambung tal. 26)



Pd. Presiden Soeharto merestui pentjipta „beras-sintetis“ yang dinamai „Tekad“, produksi Perusahaan Mantrust, yang diusahakan sebagai tambahan pengganti beras. Tetapi ada suara bahwa „beras-tekad“ yang berasal dari katjang'an, ketela, djagung dll. itu tidak bisa berhasil menutup kebutuhan beras kita. Benar atau tidak terserah nanti.
(foto: Ant.)

sosial ekonomi

KESALAHAN SELAMA INI DIBIDANG PANGAN

Oleh: Drs. SURATMAN

Bagaimana petir ditengah hari. Heran sungguh. Ada sadja dalih. Masih djuga ditjari kambing hitam. Kapan ini akan berakhir? Lupakah kini dalam ORBA? Masihkah berlaga pilon? Lupakah dimasa silam? Siapa sadja berlaga pilon, mentjari kambing hitam diganjang oleh massa aksi. Sedjarah terbukti. Tidak pandang bulu. Banjak yang sudah turun panggung. Tidak bergigi lagi. Pakailah itu sebagai pengalaman! Beladjarlah pada sedjarah! Masa, tidak kapok djuga?

Anak-anak sekarang kreasi Revolusi. Penuh derita. Penuh tantangan. Banjak yang ketjewa. Kurang makan. Tak mampu beli buku. Banjak rangsangan. Diluar rumah melihat sikap kegila-gilaan beberapa gelintir anak orang gede. Dirumah pusing mendengar Ibu - Ajah tjektjek melulu. Disekolah malu tak dapat bayar sekolah. Bukan itu thok! Tidak boleh ikut ujian. Rapot tidak diberi.

Sadarilah! Itu semua gejala kedjiwaan yang explosif. Ini kewajiban para pemimpin untuk memberi response yang wadjar. Djangan djuga diberi response yang tak masuk akal. Mereka tjukup rasionil. Sudah diadjar oleh sedjarah. Mereka menolak kambing hitam. Ingin berdialog langsung. Ingin djawaban: Jal Atau Tidak! Turun tohta? Atau turun harga beras? Pilih satu antara dua!

Tjekak aas. Singkat padat. Mereka anak-anak revolusi yang berperasaan. Tidak ngawur. Manusia biasa. Mampu menganalisa persoalan nasional. Bisa diadjak berbitjara. Dapat Mengerti. Tetapi menolak kambing hitam. Bukan Djandji diinginkan. Bukti.

DISEMENTARA pemimpin kini masih belum merubah tjara berfikir orla. Masih sadja belum mengerti kehendak anak-anak revolusi 1966. Melupakan peristiwa lama. Ingin mentjutji tangan. Tjara begini bukan zamanja ki-

ni. Sudah lampau. Mau tak mau pertanggung-jawab. Lempas. Melempar tuduhan mereka tolak. Mereka bukan lagi anak ketjil yang mudah diputar-balik. Tidak bisa lagi dipat-gulipati. Kemanapun pergi pasti mereka kedjar. Mereka tak gentar. Asalkan berdjalan melalui rel hukum. Mereka tak mau lagi bersembongan. Ingin realitas!

ALASAN JANG LEMAH

Dimasa lalu dikenal Menteri Suharto (dokter). Pernah mengatakan harga baka di Indonesia lebih murah dari pada di luar negeri. Ini sudah diganjang. Tjara berfikirnja masuk akal. Sebab beliau tergolong tokoh knja. Mahasiswa anaknja petani harus berfikir tjara orang yang kantongja penuh. Njata sekali tokoh yang demikian tidak memiliki pengetahuan politik yang riil.

Kini dalam zaman Orba dalih seperti itu masih kedengaran lagi. Dalam mendjawaab Delegasi Besar KAMI/KAPPI, Petugas yang berwewenang soal beras menjatakan, bahwa harga di Indonesia masih lumayan djika dibandingkan dengan negara-negara lain. Delegasi yang pada hari Senin tgl. 26 September 1967 mendatangi Departemen tentu tidak dapat menerima djawaban seperti itu.

Segala djawaban memperlihatkan kan segi-segi kelemahan. Bukan maksud kita memaksakan kepada pendjabat-pendjabat apa yang diluar kemampuannja. Kita tahu, mereka, dari Menteri sampai kependjabat bawahannja adalah manusia biasa. Tidak dapat mentjipta beras seperti lampu Aladin. Kita hanya ingin mendengar pertanggungdjawab yang berprestasi tinggi. Perbandingan dengan luar negeri, muslim kemarau yang ditondjolkkan hanya memberi kesan kepada kita akan kelemahan belaka.

Balklah kita terima perbandingan itu. Tetapi kita djuga dapat mengatakan, bahwa kondisi disana berbeda dengan Indonesia. Tjara memperoleh uang dipihak kita sangat sulit. Tjoba bujangan! Seorang pegawai PGPn dengan anak 4, gaji Rp.140,- sebulan. Harga beras Rp. 18 per liter. Kekantor nak bis. Pulang pergi setiap hari Rp. 16. Tjoba dibandingkan dengan luar negeri! Perbandingan itu sangat kita tolak. Ini hanya kata-kata seorang yang dalam kebingungan.

Kalau para pendjabat mengetahui, bahwa muslim patjeklik

datangnya setiap tahun itu tepat. Kita angkat topi kalau memang tahu. Tetapi tak perlu ada embel-embel patjeklik besar atau ketjil Patjeklik thok! Habis perkara!

Baik! Kita terima! Nah, kalau sudah tahu bahwa patjeklik saban tahun datang, apa jang dilakukan oleh para pendjabat? Apakah hanya ongkang-ongkang kaki? Atau menunggu sampai datangnya patjeklik? Atau menunggu massa aksi?

Pertanggungjawab policy Pemerintah dalam hal itu kita minta. Kalau memang sudah tahu tentang rutine patjeklik, sudah seharusnya dilakukan tindakan preventif. Ketahuilah, bahwa tindakan preventif itu lebih mudah daripada pengobatan. Lebih murah. Kalau Pemerintah takut akan pengeluaran uang, dalam hal itu tidak pada tempatnya. Kalau mengeluarkan uang untuk tindakan preventif takut, namanya tidak mempunyai policy luas dan rasional. Sebab kalau seperti sekarang ini Pemerintah mengeluarkan uang untuk mengadakan dropping beras untuk menekan harga beras dipasar sudah tentu lebih tjelaka lagi. Sebab pemerintah membeli beras. Harga sudah tinggi. Lalu dijual murah. Taruhlah, beli Rp. 18 per liter. Didjual Rp. 15. Ini sudah merugi Rp. 3. per liter. Belum lagi harga Rp. 18. itu terpaksa harus dibeli. Nah kalau begini kan namanya pinier keblinger.

Kalau sewaktu beras masih harga murah, rata-rata Rp. 10. per liter Pemerintah mengadakan stok, maka diwaktu beras mahal dipasar tak perlu membeli beras. Stok dapat dilepas kepasar bebas.

Kini setelah harga mentjeklik, Pemerintah baru gedandapan melakukan dropping. Inipun Pemerintah membeli dengan mahal. Kalau begini terus-menerus, mana letak policy Pemerintah jang ideal?

Bahwa harga beras dunia mahal, kita mengerti. Bahwa beberapa negara eksportir beras panennja merosot, dapat dimengerti. Ini memang berpengaruh kepada kita. Sebab kita belum dapat memenuhi kebutuhan beras sendiri.

Jang kita kehendaki ialah pertanggungjawab Pemerintah harus dapat dimengerti. Kalau patjeklik saban tahun datangnya, nah bersedia-sedialah Pemerintah. Ini namanya policy Ampers.

Tindakan demikian berlaku juga bagi bidang lainnya. Soal



Anak² KAMI - KAPPI Djakarta telah mengadakan demonstrasi mendatangi beberapa instansi jang mengurus soal beras karena meningkatnja dan sulitnja beras didapat. Nampak ketika mereka menghadap Gubernur Djakarta Raya. Majdjen (Kko) Ali Sadikin (kiri sendiri). (f.: Ant.)



Djaka Agung Majdjen Soegih Arto sewaktu melantik Team Penyelidikan dan Penuntut Perkara Penjelundupan Daerah VI Djakarta dan Pusat. Mudah²an dengan adanya team ini soal ketjurangan² dan penjelundupan besar-ketjil bisa dibatasi demi perbaikan ekonomi dan pangan. (foto : Ant.).



Angkutan bahan² ekonomi terpaksa tinggi, sebab selain beaja² resmi maka sopir² harus menjediakan uang padjak/ iuran gelap buat uang rokok, uang djaga dan lain². Kapan bisa ditegakkan disiplin? (foto : Mishu).

kesehatan masyarakat misalnya. Setiap tahun datang wabah. Misalnya tjar-tjar. Biasanya dalam musim kemarau, tjar-tjar mendijalar. Nah, kalau sudah mulai kemarau, hendaknya selekas mungkin dilakukan vaccinatie sebagai pencegahan (preventif).

Pengalaman selama ini, tiap kali korban sudah jatuh, Pemerintah (Departemen Kesehatan; Red) baru melakukan vaccinatie. Korban sudah ada, Pemerintah masih juga berkata bahwa tjar-tjar tidak ada. Bandingkanlah besar mana pengeluaran pemerintah antara tindakan preventif dan penjembutan. Penjembutan lebih sulit dan mahal. Belum lagi kalau ada komplikasi.

IRIGASI

Irigasi paling makan hati. Banjak perkelahian karenanya. Banjak padi mati karenanya. Para petugas di daerah hampir tak punya wibawa dalam penyaluran air. Seringkali dapat ditundukkan oleh segelintir petani kaya. Jang mestinya dapat air tidak di-beri. Jang mestinya gilirannya tidak dapat, diberi. Terkadang bertimpah-timpah. Karena tindakan kurang-adil dari petugas, maka sering timbul diago-diagoan. Terkadang menyebabkan keretakan antar desa.

Dimusim kemarau, tepian irigasi banjak jang belah. Tanah retak petjah. Tanam-tanaman jang ada disitu juga mati. Rumput kering. Ini memudahkan tanah retak. Dalam keadaan ini petugas irigasi tidak mau mengambil tindakan pencegahan. Kalau irigasi itu berdekatan dengan sungai, apa salahnya penduduk desa dikerahkan untuk menjilami tepi irigasi agar rumput dan tumbuh-tumbuhan tidak mati.

Den bila tanah retak, segera diurug rami-rami. Dika ini dapat dilakukan, pada waktu musim hujan datang, bahaya bandjir dapat diperketil. Sjukur-sjukur dapat dihindari.

Alangkah baiknya kalau dalam irigasi jang banjak jujunya (ketam; Red) diadakan operasi ber-sama. Juju itu membuat lubang pada galengan (pematang). Karena itu pula air sering hotjor tidak karuan.

Petugas irigasi harus memperhalakan tjara petani membust galengan irigasi. Harus diberi batas minum sekian M lebarnya. Galengan jang hanya setengah meter, mudah sekali bobol kalau bandjir.

Itu semua dilalalkan oleh petugas irigasi. Baru kalau bandjir

sudah datang mengadakan kerdja baki. Ini tjara jang tjelaka.

REBOISASI

Banjak orang mengerti, dimana ada semak-belukar disitu tergenang air. Dimana rumput tebal dan semak-semak subur, disitu tanahnya kuat. Tak mudah longsor. Kalau rumput kering, semak ditebangi, air tidak dapat bersarang disitu. Ia mencari tempat rendah. Mengalirlah kemana-mana. Akibatnya tempat itu kering. Akhirnya ia sampai disungai. Nah, bandjirlah sungai itu. Segala banjut. Bentjana alam memusnahkan jang ada.

Bandjir selalu terjadi setiap tahun. Selama musim hujan, selama itu pula bahaya bandjir mengancam.

Sudah sering terdengar Pemerintah melakukan reboisasi. Mengandjurkan kepada masyarakat agar berbuat serupa. Tetapi sebegitu djauh, reboisasi hanya semarak segebragan. Sama halnya peletakan batu pertama bagi bangunan. Peletakan batu terakhir, sebagai tanda telah rampungnya pembangunan sedikit sekali terdengar.

Demikian pula dalam reboisasi. Hanya show belaka. Buktiya apa jang ditanam, tidak dipelihara. Persis sama dengan gerakan penanaman singkong di zaman 190menteri. Presiden, Menteri, Gubernur, Djendral dll ikut serta kerdjabakti menanam singkong sekian hektar. Hasilnya nihil. Tak ada sipengurus jang mati banjak. Dimakan binatang banjak. Akhirnya musnah semua. Ini namanya show. Andaikata ada pemeliharaan jang teratur, tentu tidak sedikit hasilnya.

PENERTIRAN PEDAGANG

Terkadang kita geli. Ja ikut ndongkol. Ja kasihan. Dikota kita besar, soal tempat berdagang membikin pusing. Lalu-lintas terhalang oleh pedagang. Betja dan pedagang memenuhi djalan raya. Bahkan disepanjang djalan dibuat gubug liar. Mereka suka kita salahkan. Mentjari makan. Tidak mentjuri sudah bagus.

Bagi jang punya mobil, pedagang dipinggir djalan memang menjengkelkan. Setudju kalau Pemerintah mengusir. Setudju kalau gubug dibongkar. Tetapi marilah kita berfikir sedjenak. Membongkar mudah. Akibat harus diperhitungkan.

Alangkah bijaksananya, kalau sebelum diusir, dibongkar, mereka diberi pengampunan. Bila ti-

dak ada penampungan, diangan sekali-kali diusir. Bila dipaksa juga, mereka tidak berdiri sendiri. Tjari akal membela diri. Tarik-menarik. Budjuk-membudjuk. Akhirnya tersusun suatu kekuatan massa akal. Kalau sudah begitu, politik tjampur tangan. Berarti gejala psikologis timbul. Ini mudah menggoyahkan kedudukan Pemerintah. Dan harus diperhitungkan, gejala psikologis adalah suatu Macht-factor (faktor kekuasaan) dalam kehidupan politik. Menteri, Gubernur, Presiden dapat jatuh dengan mudah.

Gedjala sosial psikologis itu dapat menimbulkan kriminologi. Disana-dini timbul pelanggaran hukum. Kalau dagang kesana-kemari diusir, mereka bisa kehabisan akal. Bisa djadi pentjuri, garong. Mereka ingin makan dan pakalan.

Tindakan pencegahan Pemerintah selalu diabaikan. Sesudah demonstrasi timbul, protes dilancarkan, baru ada penampungan. Kalau hal itu terjadi, berarti lalu-lintas perdagangan terhambat. Hasil bumi dari pedalaman sulit masuk. Sebab tidak ada tempat dagangan.

PADJAK/TJUKAI GELAP

Pedagang hasil bumi dari desa kekota sering mengeluh. Bukan dagangannya tidak laku. Banjak rongrongan. Sedjak dipetik, diangkut, dan sampai dipasar kota terus-menerus rongrongan gembul. Ada-ada saja jang dialaminya. Luras, dapa, sumbangan, uang rokok, uang kopi dll terlalu banjak. Entah petugas Pemerintah entah partikelir tak tahulah. Sebab ada jang beruniform dan ada jang preman. Kalau memuat, kelapa satu truk, sisipir memberi uang rokok Rp. 25.- ditolak. Bahkan merasa dilina. Kalau sudah begini ada-ada saja. Keterangan-jalah kurang lengkap. Djalan-jalah terlalu tjepat. Jah, banjak tuduhan. Benar-benar pusing sipedagang.

Jang paling tjelaka kalau sisipir atau sipedagang diundang untuk datang kesantu hadjat tidak datang. Nanti sewaktu-waktu bisa mengalami susah. Sengaja ditjari-tjari kesalahannya sipir atau sipedagang.

Tindakan jang demikian langsung berpengaruh kepada harga hasil bumi. Pedagang terpaksa menaikkan harga. Sebab tak mau rugi. Kalau tidak berani menaikkan, terpaksa stop dagang.

(Bersambung hal. 27)

MALUKU JANG KAJA dengan RAKJATNJA JANG MISKIN (Sambungan hal. 11)

sama dengan Djakarta (antara Rp. 45,- hingga Rp. 50,-/perkg).

Harga sajur-majur tinggi sekuliah, dan juga harga ikan2 jang ditangkap disekitar pulau Ambon serta "didepan mata" kota Ambon, jaknj Teluk Ambon pun ikut mahal. Ikan tjakalang (jumlahnja tidak terkira), menjual harga lebih Rp. 25,- per-ekor.

Harga gula juga tinggi, demikianpun harga garam, rempah2, minyak goreng, minyak tanah, kain dll.

Jang lebih mengesalkan hati buas Daerah jalah, bahwa persediaan beras selalu dalam keadaan begitu menjedihkan, jaknj stock jang disediakan menipis dengan tepat.

Ini semua adalah akibat dari tidak lantjaranja angkutan kapal2 atau masuknja bahan2 makanan itu kepelabuhan Ambon dari lain2 daerah.

"POLITIK BERAS"

Katakanlah, bahwa masalah beras-lah jang paling ditophts-kan di Maluku. Orang2 jang saja temui, dari karjawan biasa hingga pedjabat tinggi dikota itu, menjatakan tentang keadaan jang menjedihkan dari soal beras ini. Disini bukan soal politik jang djadi bahan pokok pembijtaraan, meskipun hal itu djuga tidak luput dari pandangan pedjabat2 atau kalangan tertentu dalam masyarakat. Terutama kalangan menengah. Tetapi jang terbanjak pandangan mereka ialah pada masalah hidup mereka masing2.

Setiap orang jang saja temui — resmi ataupun bukan — selalu mengatakan:

"Disini tenang-tenang saja dja"

Djadi jang paling djadi pokok pembijtaraan adalah: bahan makanan.

Dalam soal makanan pokok, jaknj beras, seorang pedjabat tinggi jang dapat dipertjaja mentjeritakan kepada saja, bahwa Pemerintah Daerah Maluku pernah minta kepada Pusat, agar beras2 jang dimasukkan ke Maluku itu bisa didatangkan dari Makassar saja. Hal ini karena djaraknja tidak begitu jauh, djuga dalam jumlahnja bisa diharapkan. Tetapi sampai saat itu diadjudkan, ternyata beras itu masih harus didatangkan dari Pusat. Dan masih terdapat kesulitan untuk

mendatangkan dari daerah Sulawesi (Makassar).

Karena beras djadi soal jg terpenting, maka tidak djarang pula terdjadi hal2 jang merugikan pengiriman beras itu. Pada waktu Pemerintah Daerah (Gubernur Maluku) jang mengatur pendatangan beras ini, terdjadilah pentjuria besar2an pada beras dipelabuhan maupun dikapal. Sehingga jumlahnja amat mengedjutkan, jaknj rata2 23 persen dari jumlah jang dimasukkan.

Kedjadian matjam ini tidak berlarut-larut. Lalu "politik" beras pindah dari tangan Gubernur ketangan Pangdam XV/Pattimura, jang mengurusnja. Disini pendjagaan diadkan. Dan berkat pendjagaan dan kekuasaan jang dipakai oleh perintah Panglima itu, soal beras mendjadi agak beres. Pentjuria berkurang sekali, sehingga oleh pedjabat tinggi itu dikatakan: hampir tidak ada.

Masih berkisar pada soal beras, jalah tentang keputusan dari Pemerintah, bahwa buat daerah Maluku ditentukan bagi semua pegawai negeri dan pegawai2 perusahaan negara untuk mendapat pembagian (di luar gaji) berupa in-natura (bahan2 keperluan sehari-hari), tapi 1/2 dari djatah dulu. Namun ternyata, bahwa bahan2 itu tidak lantjar datangnja. Sampai terlambat dua tiga bulan.

Kedua jang begini menjejabbkan meningkatnja harga beras di luar. Dan djelas tidak bisa tertjapai oleh tangan karjawan atau pegawai2 negeri tersebut.

Pemerintah Daerah dan Pangdam selalu untuk berjaga-jaga kemungkinan tidak lantjaranja kedatangan bahan2 tersebut, selalu menjimpan stock jang diperkirakan tjukup untuk waktu kl. 3 bulan. Tetapi pada Agustus-September 1967 ini stock itu telah hampir habis, sehingga keadaan tjukup kritis.

MISTERI PASARAN IKAN

Anda melihat kelaut sekitar Maluku, atau anda tanya setiap orang jang di Maluku, pasti tahu atau mendapat djawaban, bahwa didalam laut itu terdapat entah berapa djuta ikan jang setiap saat gampang ditangkap. Karena terkenalja daerah ini dengan ikan (tidak djarang kapal2 nelayan Djepang memasuki perairan ini setjara gelap untuk menangkap ikan, seperti jang dapat saja lihat dua kapal nelayan ketjil jang modern ditahan dipelabuhan Ang-

katan Laut Halong, Ambon), djatuhlah pada pikiran kita, bahwa kalau mau makan ikan laut banjak-banjak, disinilah tempatnja. Itu wadjar.

Tetapi anda akan kaget melihat harga begitu tinggi dikota Ambon dan pada kota2 atau desa2 dikepulsaan Maluku ini. Sungguh mengherankan.

Beberapa aspek menurut penyelidikan saja di beberapa kalangan ternyata berkisar pada soal2:

1. para anggota atau pimpinan Koperasi Nelayan setempat mempunyai politik-dagang jang tidak menguntungkan masyarakat. Jaknj mereka mengadakan penangkapan ikan menurut jumlah setjukupnja saja, sehingga dengan demikian "mendjaga harga". Tjuma harga itu agak turun sedikit, bila musim datang, atau angin Timur tidak melanda perairan sekitar Maluku. Tapi kalau sudah angin dan gelombang, djangan tauja harga ikan disitu.

2. karena adanya perbuatan2 beberapa oknum ABRI jang mau ambil untung dan menjejabbkan gonjalgnja pasaran ikan, jaknj beberapa oknum itu menafkij tongkang2 atau perahu2 agak besar mentjagat kapal2 nelayan jang menudju pelabuhan Ambon. Mereka menghentikan nelayan2 itu, kemudian "memaksanja" dengan membayar harga ikan diperahu itu dengan harga dijerahu. Bukan harga pasar. Dengan sendirinja djatah jang untuk pasar jang semestinja djadi berkurang, dan pedagang2 ikan itu "untuk menutup ruginja" segera menaikkan harga ikan dipasaranja. Sedangkan oknum2 ABRI itupun menjual harga ikannja dengan harga tinggi djuga, ataupun sekalius bisa bermala dengan harga.

3. didaerah-daerah, penduduk setempat jang memang penghidupannja sederhana sekali (djuga daja pikirnja) mengambil ikan untuk makan hari itu. Besok tjari lagi. Mereka tidak punya pikiran untuk menangkap besar2an kemudian didjual. Ini menjejabbkan produksi ikan terbatas pada nelayan2 jang khusus tjari ikan untuk didjual. Dan tidak djarang nelayan2 dari luar daerah (terutama dari Makassar).

3. disebabkan kurangnya alat2 penangkapan ikan, seperti djala2 dari nylon, jang sebenarnya dapat dimiliki setjara kooperatif oleh Koperasi Nelayan. Dan inipun sebenarnya dapat dibeli melalui saluran Pemerintah, jaknj Djawatan Perikanan

Laut atau Koperasi Perikanan Laut.

Namun badan2 ini ternyata tidak bisa memiliki djala2 nylon tersebut, karena adanya vested interest pada beberapa oknum jeng main kuasa. Sehingga pernah suatu gelombang pengiriman djala2 nylon didatangkan untuk tujuan memperkembangkan daya penangkapan ikan (termasuk pengalangan ikan jang dulu produksinya tinggi, sekarang merosot dengan tjepat). Namun ternyata jang membawa barang ini, dan pegawai Pemerintah serta ahli dalam bidang perikanan, diuduh "menjelundupkan" djala2 itu. Halmana karena tidak sepengetahuan oknum jang berkuasa ini. Akibatnya, dipembawa djala2 ditempat tertentu, lalu tahanan kota dan djala2 itu dibagikan kepada beberapa orang tertentu jang bukan nelayan. Atau nekaj2 "amatir". Djelas ini tidak kena pada tujuannya.

4. Masalah laja jang berpe-
ngaruh pada djumlah ikan, ialah ramainya Teluk Ambon jang sekarang dilabuh banyak kapal. Terutama sekali setelah Halong dijadikan pangkalan ALRI. Minjak2 dari kapal2 itu dialirkan begitu saja dilaut. Teluk Ambon, sehingga mau tidak mau membuat ikan2 itu pada mening-
galkan. Teluk Ambon. Djadi djumlah berkurang dibandingkan dengan dulu.

BAGAIMANA PEMBANGUNAN DAERAH?

Orang selalu bertanya, sampai dimana Ambon membangun di-

rinja? Sampai dimana Maluku bangkit dengan pembangunan-
nya?

Sampai saat ini Ambon boleh dikata sedikit atau katakanlah nihil dengan pembangunannya. Proyek2 jang pernah dirantjangan oleh Mandataris julu merupakan proyek jang tidak masuk akal bila dilihat setjara rasional. Sehingga tidak salahlah, kalau proyek itu sekarang han-
tjur berantakan.

Sebagai tjontoh ialah proyek Fakultas Oceanografi jang seka-
rang dirobah djadi proyek Fakultas Teknik Ambon. Proyek Gula Makariky dipulau Seram (saja tulle tersendiri setjara lengkap) jang harus ditarik mundur. Dan lebih gila lagi, direntjankannya proyek Guest House jang bertingkat-
entah berapa puluh pada pun-
tjak bukit, jang khusus disediakan untuk tamu2 agung, teroma-
ma Dr. Ir. Sukarno

Suatu proyek jang nyata bang-
kit nampaknya ialah PT Dok Walame (akan dimuat SM), jang memberi harapan buat kapal-kapal sedang dan ketjil di daerah Indonesia Timur.

Tetapi adalah menjedihkan sekali, bahwa setiap pimpinan atau karyawan proyek jang saja temui dan adjak bitjara, se-
lalu mengeluh karena tidaknya bantuan dari masjarakat setempat. Mereka seolah atjoh tak atjoh. Sehingga dengan sendiri-
nya bantuan jang diharapkan untuk membangun masjarakat dan daerah itu hanya terdapat pada kalangan2 pejabat pemer-
intahan. Diluar itu tidak ada,

Oleh sebab itu, tidak salahlah kalau dikatakan, seorang pim-
pina proyek, seorang asal suku daerah Maluku sendiri menga-
takan:

"Pembangunan disini djangan bersifat pembangunan daerah atau pembinaan ekonomi setempat, melainkan jang terpenting adalah bahwa pembangunan itu sebagai tjontoh untuk pembi-
naan mental dari rakyat Malu-
ku sendiri jang individualistis dan separatistis ini".

Memang, bantuan untuk bu-
na dan laut jang masih perlu dieksploitas dalam bidang2 ter-
tentu itu haruslah mendapat bantuan rakyat daerah sendiri. Tanpa ini pertjuma saja.

Tetapi di bidang sosial dan ekonomi rakyat Maluku, seti-
dak-tidaknya pejabat2 daerah dan pimpinan2 ABRI setempat harus bertindak tegas dan keras dalam pemberantasan rong-
rongan terhadap rakyat Malu-
ku. Bukan rakyat kalangan jg. vested interest, tetapi rakyat pada umumnya. Rakyat djelata jang hidup dibumi dan lautan jang kaya itu tetapi miskin ini. Pembinaan mental mereka amatlah perlu!



RAKJAT BANGKA TIDAK BISA DISUGUHI MAKAN TIMAH

(Sambungan hal. 13)

Apa jang dimasukkan peda-
gang2 itu kesana? Tidak lain adalah beras, beras, beras sam-
pal kepada jang soketjil-ketjil-
nya. Mengenal pesamukan beras ini, ada lebih dari tiga pedagang asing. Belum lagi jang lain2nya. Maklum saja, antara sipedagang dan sipenerima diperusahaan ada tsnja. Tidak perduli beras itu dari pasaran bebas, atau jang didatangkan dari luar. Pega-
wal2 P.N. Tambang Timah Bangka menerima pembagian beras dan lain2nya sama saja seperti membeli dipasar. Setahu kita, seharusnya perbandingan harga harus berbeda.

Bagaimana sikap Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka dalam persoalan beras ini?

Menurut kabar, pemerintah Daerah sudah berusaha memi-
nita kepada Pemerintah Pusat, agar memasukkan beras untuk djatah kepulauan Bangka sebanyak 3000 ton, dan diharapkan lan-
tjar tiap bulannya. Realisasinya sampai tulisan ini dibuat, belum penulis ketahui. Jang djelas, pe-
dagang2 beras swasta di Bang-
ka ada jang memasukkan beras sebanyak 1000 ton. Kalau 5 pe-
dagang, djumlahnya sudah bera-
pa ton, maka tidak mungkin lagi Bangka kekurangan beras kalau tidak diselewengkan.

Beras adalah soal perut rak-
jat, dan seorangpun tidak boleh memperlain-mainkannya. Bunt Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka, persoalan ini penting sekali diperhatikan dengan se-
rius. Rakyat Bangka tidak kenjang dengan makan Timah, Lada Putih, Kaulin dan Karet. Tanpa makan nasi jang wa-

djar, penggal2 timah diparit-
parit dan golong2 itu tidak bisa bekerja. Produksi timah bisa merosot, apabila perut pekerja itu kosong. Dan kerugian Negara akan meningkat lagi. Tidak usah kita pikirkan berapa jang digas-
sak oleh bapak2 jang korups, jang mementingkan dirinya sen-
diri. Soal beras ini adalah soal hidup matinya rakyat. Harga be-
ras ketika laporan ini ditulis (pertengahan Sept. 1967) di Bangka sekitar Rp. 22,-/per-
kg. Sedangkan di Bilitung men-
tjapai Rp. 25,-/per-kg. Dja-
ngan sampai ada kedjadian, di-
daerah banyak beras ada busung isap seperti di Lampung. Lebih busung isap lagi, satu daerah jang tidak subur ditanami padi seperti Bangka, jang hanya kaya dengan timahnya, salah satu ke-
kayaan Negara jang tjukup di-
banggakan.

...

LODJI GANDRUNG TEMPAT PERTEMUAN TOKOH-TOKOH KOMUNIS

(Sambungan hal. 15)

DIKAMAR SUKARNO ANGKER

Diatas sudah dikemukakan, diika bekas Presiden Ir. Sukarno ketika masih dijanja memegang tampuk pimpinan berkundung ke Sala, tentu bermalam di Lodji Gandrung. Tidak boleh tidak. Sebab Gandrung merupakan suatu tempat resmi dari Walikota Sala.

Kamar yang sebelah timur menghadap ketimur pula itulah yang menjadi kamar tidur Ir. Sukarno diika bermalam di Lodji Gandrung. Pada waktu itu kamar tersebut merupakan sebuah kamar yang mewah. Penuh

dengan perlengkapan yang mewah dan mahal². Sebuah tempat tidur model antik lengkap dengan kelambu sepreinja yang mahal² lantainja dilapisi dengan permadani yang elok dan mahal pula.

Menurut ijerita, kamar dimana Ir. Sukarno bermalam tersebut merupakan sebuah kamar yang angker dan tidak ada seorangpun yang berani menempati kamar.

Ketika ada salah seorang Menteri dijamannya resim seratus menteri nekad untuk tidur dalam kamar itu, pada tengah malam terpaksa lari terbitir-birit ketika dia melihat seorang dara tjantik dengan mengenakan kemben penutup dada tanpa mengenakan badju sedang membersihkan perabot kamar. Ketika sang Menteri memperhatikan benar² ternyata gadis tjantik yang selalu menebarkan hawa harum dan memberi senyum itu kakinja tidak mengindjak lantai. Terus saja sang Menteri lari terbitir-birit dan sedjak itu dia minta pindah tempat tidak di Lodji Gandrung lagi.

Pengalaman sang menteri tersebut ternyata dialami pula oleh tamu lainnja yang menempati kamar pimpinan orde lama.

Tapi bagaimana keadaan kamar itu sekarang?

Kamar yang angker itu sekarang sudah normal, tidak angker lagi. Perabot yang mewah serba antik itu sudah lama di-singkirkan dan diganti dengan dipan kayu serta medja kursi sederhana. Penghuni tetap yang menempati kamar itu tidak pernah ditemui oleh gadis tjantik yang hanja mengenakan kain dan kemben saja. Sudah aman.

Lodji Gandrung yang dulu merupakan tempat tinggal resmi Walikota Sala, sekarang merupakan gedung pemerintah yang hanja digunakan untuk bermalamnja tamu² resmi dari pemerintah daerah Sala.

Ketjuali beberapa kamar di-antarannya sekarang untuk tempat tinggal beberapa perwira ABRI. Paviliun disebelah timur, sekarang untuk tempat tinggal Kepala Staf Korem 074.

SIAPA JANG MEMBANGUN?

Menurut dongengan, gedung Lodji Gandrung tersebut dibangun oleh seorang arsitek negara barat yang pernah mendapat kehohtamatan utk. membangun Keraton Sunan PB. X Sala.

Sebagai tanda terima kasihnja setelah keraton tersebut dibangun PB X menghadiahkan seorang Putri yang tjantik djelita kepada Arsitek tersebut yang kemudian untuk isterinja yang tjantik ini ia membangun sebuah gedung yang sekarang terkenal dengan nama Lodji Gandrung.

Siapa nama dan dari negara mana si-arsitek tersebut, tidak ada orang yang bisa memberikan keterangan yang positif.

..

„GAJA BARU STORE“ PENAMPUNGAN TJINA

(Sambungan hal. 17)

Indonesia sendiri yang terdiri dari pedagang² ketjil dengan usaha² mereka yang bermodal-kan tenaga dan keringat tidak mendapat tempat yang lajak. Sebagai konjataan kita dapat ambil perbandingan disepandjang Pasar 16 Ilir, Djl. Sa-jangan, Djl. Mailan dan tempat² lainnja yang dipergunakan sebagai tempat untuk mentjari penghidupan mereka mendapat la-rangan dan penekanan dari pihak yang berwadjib, terutama dari petugas² kebersihan Kota-pradja yang setiap harinja tersma-suk djuga kadang² hari Minggu terus beroperasi terhadap pedagang² kakilima.

Kalau kita berpikir setjara sehat, tindakan yang ber-beda yang telah dilakukan oleh beberapa pedjabat yang berwenang di Palembang ini sungguh sangat menjedihkan sekali. Adanja segolongan pemimpi yang berdji-wa dan bermentalkan Orla dan masih dapat dikendalikan oleh Warga² Tjina yang berkantong tebal, dengan maksud untuk mengatjaukan perekonomian

bangsa kita yang sekarang meng-hadapi masa perbaikan disegala bidang.

Hanja kita harapkan saja dengan tampilnja Panglima Kodam IV/Sriwidjaja Brigdjen Moh. Isahak Djuarsa akan segera mungkin membersihkan semua penjelewang maupun ke-hobrokan yang selama ini merajalela, sebagaimana yang diha-rapkan oleh Pangkohanda Sumatera Maj. Djen. Kusno Utomo, bahwa hendaknya Pangdam Sum-sel yang baru akan dapat men-trapkan apa yang telah beliau lakukan selama memegang pimpinan di Atjeh. Sebagaimana harapan Kusno Utomo itu, demik-lan pula harapan rakyat Sum-tera Selatan yang dengan sepe-nuh hati menjandarkan seluruh kepertjajaan pada pimpinan Brigdjen Mohamad Isahak Dju-arsa.

OBJEK TJINA HARUS DIGAGALKAN.

Masalah perdagangan di Su-matera Selatan memang sangat sulit diatasi, kalau warga² Tjina masih memonjol wewenang dengan segala matjam alat keku-saannya yang diilikitnja tidak dibrantas setjepat mungkin. Te-

rutama setiap usaha² baru yang dilakukan dan rentjana² pem-bangunan hendaknya dikontrol benar² agar tidak kemasukan unsur WNA Tjina. Sebab sudah banjak terbukti, bahwa setiap ada usaha pemerintah memba-ngun Pasar maupun tempat pe-nampungan² pedagang² yang tokenja kena pembongkaran untuk objek keindahan kota, selalu didominasi oleh pedagang² Tjina.

Dan pada akhir² ini disepandjang proyek Djembatan Musi yang dulunja adalah bekas² toko yang dibongkar untuk pemba-ngunan Djembatan Musi, kini telah diusahakan untuk diba-ngun kembali. Menurut sumber yang dapat wartawan anda kum-pulkan, pembangunan itu kira² berdjumlah 70 pintu toko untuk menampung pedagang² bangsa kita yang belum mendapatkan tempat. Maka sekali lagi kita harapkan hendaknya tempat yang akan dibangun ini djangan pula sampai ketangan WNI Tjina yg menguasai. Kalaulah sampai terjadi hal² lain, tentunja ada apa²nja dengan objek pemba-ngunan itu. Untuk itu kita menantikan saja apa yang akan terjadi nanti.

...

PN GARUDA KURANG HARGAI PENUMPANG

(Sambungan hal. 19)

ru, di ruangan Airport Mandal. Pokalan dan lagak lagunya pun seperti pegawai Garuda. Dan membikin penumpang baru geleng kepala, bahwa tjalat ini dengan bebas bergerak di ruangan kantor dilapangan atau duduk2 di medja. Djadi persis seperti karyawan "Garuda".

GARA-GARA TJEROBOH.

Bulan Djuli 1967 j.l., Ketua DPR-GR K.H.A. Sjalehu sebagai orang VIP mendapat "super service" jaag maha-memuaskan dari "Garuda" ketika melakukan penerbangan Djakarta-Surabaya. Ketika tiba di Surabaya, terjut 2 buah koper pakaian jaag dibawanya entah bagaimana, hilang setjara misterius.

Ini mengakibatkan Pak Sjalehu harus pindah sama-sini pakaian jaag tjotjek untuk dipakainya.

Nasib Pak Sjalehu ini juga dialami oleh bekas Gubernur Kalimantan/bekas Kepala Daerah Jawa Timur Pak RTA, Milono dan Ibu, Ketika ia sampai di Surabaya dari Bandung, 2 buah koper pakaiannya hilang. Jung bikin pusing karena didalam koper tsb terdapat banjak surat2 berharga dan penting.

Selain koper hilang dialami banjak penumpang, juga hilangja isi koper jaag telah dibagikan. Ketjuriaan isi koper ini sering terjadi dilapangan Kemajoran Djakarta dan Djuanda (Watu) Surabaya.

Karena keteledoran karyawan "Garuda" sering pula terjadi Koper bagasi penumpang ke jurusan Palembang misalja terba wa ke Medan atau ke Surabaya. Atau koper dari Medan njasar ke Pontianak. Sehingga penumpang jaag menjimban bundel2 penting atau dokumen export-import di didalam koper tsb bisa jadi berabe. Padahal maksud pertama mempergunakan "Garuda" agar dapat tjepat dalam segala urusan dan tudjuun. Tetapi apa latjur kalau kopernja jaag njasar. Untuk mengurus koper ini diperlukan pula waktu berminggu-minggu.

Pengumuman Hubungan Masyarakat, "Garuda" jaag menjatakan bahwa setiap barang2 jaag hilang dipesawat Garuda akan diberikan gantian tiap 1 Kg. Rp. 200,— sedikit melegakan hati penumpang. Meskipun, nilai gantian itu belum tentu nanti sesuai dengan barang jaag hilang.

Inilah sebabnja banjak pe-

numpong Garuda membawa barang bagasi dengan label "abin", sehingga didepan kursi jadi penuh sesak. Takut hilang! Apa ini menenteramkan penumpang?

AWASI! NJATUT TIM- BANGAN.

"Garuda" telah menetapkan, bahwa tiap penumpang berhak untuk membawa bagasi seberat 20 Kg. Djika lebih dari ketentuan itu harus bayar 1% dari nilai harga tiket. Tetapi kebanyakan penumpang menghindari ini. Mereka sering mentjatut timbangan Bagasi jaag 25 atau 30 kg mereka katakan hanya 20 Kg atau kurang. Kesempatan mereka mentjatut timbangan ini bisa disebabkan kelengahan dan "malas2annya" petugas bagian penimbangan bagasi, sehingga penumpang menimbang dan mengangkat sendiri barangnja.

Tidak djarang pula para penumpang ini bekerdjasama dgn para petugas jaag menimbang, dengan memberikan sedikit uang semir. Perbuatan menjatut timbangan ini sungguh sangat berbahaya sekali bagi keselamatan penumpang. Sebab bila setiap penumpang berbuat demikian, maka bajangkan sadja, beberapa banjak kelebihan timbangan jaag tidak diketahu, jaag sekaligus akan membahayakan pesawat.

TIME SCHEDULE "NGAWUR"

Berbijsara soal waktu keberangkatan dengan pesawat "Garuda" sulitlah ditetapkan. Time schedulnja sering ngawur. Hal batan2 jaag menjebakkan ini adalah kadang2 karena menunggu orang gede. Tidak djarang pula dari pihak pilot, crew, pramugara atau pramugari sendiri.

Peristiwa baru2 ini di Djakarta jaag menjebakkan terlambatnja keberangkatan untuk line luar negeri adalah karena pramugarinja, jaag datang kelapangan terlambat, mengakibatkan "time schedule" jaag disusun untuk para penumpang dan turis pada berantakan.

Pilot sendiri juga kadangkala bertingkah. Lebih2 kalau jaag bertugas untuk penerbangan hari Minggu, penumpang berdjamdjam menunggu pilotnja, karena masih berada di Puntjak atau ditempat hiburan2 lain diluar kota Djakarta.

Tidak djarang pula sang pilot atau crew mentjari penumpang, sehingga terlambat berangkat. Penumpang jaag ditjari crew ini adalah penumpang jaag tanpa tiket, jaag bersedia menempati tempat duduk jaag disediakan

kan untuk crew atau pramugari pramugara.

Memang kita maklumi sikap demikian, sebab pilot atau crew juga butuh uang tambahan. Lebih2 dalam suasana ekonomi jaag labil, dimana kehidupan karyawan atau pegawai negeri sangat milih penghasilanja.

Ditamping itu juga pilot merasa djengkel, sebab mereka dengan pesawatnja setiap waktu bertarung dengan masut, tetapi pendapatan tambahan tidak ada. Malah mereka2 jaag bertugas dikantor Distrik2 Manager jaag "kenjang" dan "gendut", padahal mereka tanpa risiko. Lebih2 mereka jaag dibagikan pasasi, kalau petugasnja dojan-duit hampir setiap saat "paten" terus.

Djadi adalah berurusan sekali, apabila kadang2 pilot nampak ber-malasan, untuk menjalankan tugasnja, karena efek psikologis jaag sering menekan pada diwanja, karena kedjanggalan2 tadi.

SISTIM CANCELED ME- MUAKKAN.

Alasan "Garuda" untuk meng-cancelled pesawatnya penumpang mudah sekali. Sangat sepele, yakni "ada pembesar jaag mau segera berangkat" atau "ada rombongan Menteri", maka "sudara untuk sementara di-cancelled", demikian kata sang petugas.

Djadi dengan adanya rombongan2 atau bapak Menteri mempergunakan "Garuda" adalah merupakan hal jaag empuk sekali bagi petugas untuk menjtjopi beberapa orang penumpang.

Padahal menurut setahu kita, bahwa tiap Departemen mempunyai djatah lewat Dinas Perdjalan. dan untuk ABRI lewat Dinas Angkutan masing2. Djadi tidak akan mempengaruhi djatah untuk umum.

Tetapi kenjataanja, bahwa Dinas Perdjalan dan Djawatan Angkutan ABRI juga sering ada jaag "main". Djatah tidak djarang mereka perdagangan atau djualkan-belikan pada pedagang2, importir dan eksportir jaag mau tjepat berangkat.

Bagian pasasi "Garuda" bukan main pula libaynja dalam persoalan ini, sehingga penumpang harus ulet ngurusnja. Tentu dengan uang semir, agar mendapat tempat dan tjepat berangkat. Para tukang tjatut dan makelar sangat memegang peranan pula dalam pelaksanaan ini. Pokoknja "team work" mereka sangat baik.

Inipun dalam perwakilan Garuda diluar negeri, seperti Singapura, seperti jaag dialami Pemimpin Redaksi "SM" sendiri.

Usep dapat lebur menjadi satu PNI kembali. PNI kembali utuh. Namun pimpinan partai jatuh dalam tangan golongan Osa-Usep. Dengan demikian banjak tokoh2 PNI A-Su yang tadinya terkemuka dan mempunyai kedudukan baik2, terpaksa mundur. Tetapi mereka ini tidak suka insaf dan menyadari perubahan2 keadaan. Oleh karena itu mereka tetap aktif dalam kehidupan politik kepartaian dengan usaha mempertahankan dan mengembalikan kekuasaan dan kepemimpinan tokoh2 PNI A-Su.

Meskipun tidak setjara terbuka, tetapi akibat2nya dan akibatnya dapat dirasakan oleh massa rakyat.

Dimana PNI A-Su kuat dan mempunyai massa yang besar, penghambatan dan rintangan pengorbanan juga besar dan kuat. Kegiatan2 dan usaha2 Orde Baru dibalangi dan dimana mungkin disabotir. PNI A-Su bekerja sama erat sekali dengan orang2 komunis, anggota2 PKI yang masih lolos. Mereka merupakan aktivitas2 gerpol yg giat dan aktif sekali. Misalnya yang terdapat sekali di Jawa Timur dan Jawa Tengah serta di Sumatera Utara. Malahan akhir-nya dapat dibongkar, bahwa tidak sedikit adanya orang2 PNI A-Su yang giat dalam usaha mengembalikan Orde Lama dan PKI didaerah Sumatera Utara.

Dalam pada itu, PNI Osa-Usep yang setelah bersatu tampil ke muka memegang pimpinan PNI, tidak dapat berbuat banjak. Sebab kalau bertindak tegas, disementara daerah akan kehabisan massa samasekali. Jaitu oleh karena massa disementara daerah itu adalah massa PNI A-Su yang karena bersatunya PNI A-Su dan PNI Osa-Usep hasil Kongres di Bandung, menjadi pulih bersatu, otomatis menjadi anggota PNI. Jadi meskipun namanya PNI — dan dinjatakan tidak ada lagi PNI A-Su dan PNI Osa-Usep, namun kenyataan tetap dalam tubuh PNI ada golongan PNI A-Su dan Osa-Usep.

SIKAP PNI TERHADAP ORBA

PNI mendukung Orde Baru. PNI memperjuangkan suksesnya Orde Baru. PNI termasuk Orde Baru. Tetapi satu hal yang tidak mungkin diterima oleh PNI, jaitu soal Dr. Ir. Soekarno atau "bapak marhaenisme". Menurut PNI, memang Dr. Ir. Soekarno

mempunyai kesalahan2 dan perbuatan2 yang merugikan Negara dan Bangsa. Namun sebagai pejuang kemerdekaan, pejuang nasional, Dr. Ir. Soekarno besar sekali, banjak sekali, hebat sekali jasa2nya terhadap Nusa dan Bangsa. Dus harus tidak ditindaki "naur de legter" dari hukum2 yang berlaku.

Pendapat atau sikap PNI sematjam ini bertentangan dengan sikap dan pendapat Orde Baru.

PNI tidak mungkin mengutuk Bung Karno sebagai "bapak marhaenisme" dan tetap mengukus individuakannya. Hal ini terjadi, oleh karena massa yang terbesar adalah dari PNI A-Su. Kenyataan2 ini dirasakan dan terlibat kuat sekali di Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Utara. Berhubung dengan itu maka PNI didaerah2 dikuasai oleh massa PNI A-Su, tetap menentang Orde Baru. Tetapi mengukus individuakannya Bung Karno. Tetap membela orde lama.

PNI DIGENTJET DI MANA-MANA

Oleh karena itu PNI keadaan nya seperti yg dilukiskan diatas, maka di mana2 PNI digentjet. Bahkan diusuh oleh Kesatuan Aksi dan pejuang2 Orde Baru. Semakin hebat gentjetan itu, semakin keras kepala pihak PNI. Padahal yang menjadikan di gentjet itu adalah orang2 PNI A-Su dan antek2 komunis, tetapi akibatnya seluruh PNI digentjet dan dikambing-hitamkan.

Dalam pada itu, pusat pimpinan PNI pada mulanya tidak dapat berbuat banjak, oleh karena memang didaerah2 tertentu PNI dikuasai oleh orang2 PNI A-Su. Jadi parahnya keadaan PNI, terutama di tiga daerah, jaitu Jawa Tengah dengan H. di Subeno, Jawa Timur dengan Ambjo-Redy, dan Sumatera Utara.

Akhirnya pimpinan Pusat PNI bertindak. Tetapi sudah amat kasip. Terlambat sekali sudah. Kedudukan PNI dimana-mana sudah jatuh dan merosot. Banjak bukti2 yang menunjukkan, bahwa PNI terlibat dalam gerpol, kerdjasama dengan kaum komunis, memusuhi Orde Baru, tetap mendukung Bung Karno dan orlanja. Dikatakan terlambat sekali, oleh karena sudah terjadi adanya pembubaran2, pembekuan2 PNI didaerah2. Namun demikian, "nasi belum menjadi bubur". PNI masih mungkin kembali menjadi partai nu-

sional besar. Jukni bila PNI mau dan bertekad untuk "mawas diri" dan melakukan operasi dan dimana perlu melakukan "ampuntasi" terhadap tubuhnya sendiri.

REHABILISASI PNI

Untuk dapat merehabilitir diri, PNI harus membersihkan diri setjara konsekwen. Adapun tjaranja antara lain sbb:

Telitilah daftar anggota PNI dari tiap2 ranting, cabang yang masuk sedjak bulan Juli 1964. Dari daftar anggota itu dapat diketahui riwayat hidup tiap2 anggota. Dapat diketahui asal-usul tiap2 anggota. Setelah diteliti, maka setiap anggota yg asalnya pindahan dari PKI atau ormas PKI, tanpa pandang bulu dipetjat. Dengan tjara ini PNI akan benar2 bersih dari unsur2 komunis, unsur2 PKI, unsur2 gerpol.

Setelah penelitian tersebut anggota2 PNI masih disaring lagi. Jalah setiap anggota yang masih tetap berkepala batu, keras kepala untuk berpendapat, berpedoman dan berhaluan, bahwa marhaenisme adalah marxisme ditrapkan di Indonesia, dipetjat dari PNI.

Pembersihan selanjutnya ialah memetjat setiap anggota PNI yang tetap mengukus individuakannya Dr. Ir. Soekarno dan masih berusaha dan atau memimpin kembalinya "bapak marhaenisme" itu berkuasa.

Kalau perlu disuatu daerah seuruh anggota PNI dipetjat, bila ternyata tidak memenuhi syarat2 seperti tersebut diatas. Dan didirikan, dibentuk PNI baru. Dengan djalan, dengan sistem, dengan tjara tersebut diatas, PNI pasti menjadi bersih dan murni dan mungkin kembali besar dan satu2nya partai nasional yang benar2 nasional.

Dengan demikian PNI dapat diselamatkan!

NEGARA DAN BANGSA AKAN LEBIH KATJAU BILA PNI HAPUS

Penghalang bagi kaum Agama yang berpandangan sempit yang menghendaki negara D.I di Indonesia adalah PNI. Partai nasional yang kuat dan gigih dalam perjuangan nasional.

Penghalang dan yang menggagalkan kaum komunis berkuasa dalam revolusi fisik tahun2 1945—1950 adalah PNI.

Maka PNI bagi golongan ekstrim kanan dan bagi golongan ekstrim kiri sangat berbahaya.

Dua harus dihapus. Harus le-
njap dari bumi Indonesia. De-
ngan hilangnya PNI tinggal dua
front yang akan bertempur, ialah
golongan ekstrim kanan melau-
wan golongan ekstrim kiri. Se-
karang ini golongan ekstrim ki-
ri. Sedang dalam keadaan pajah
dan hampir hapus. Maka golo-
ngan ekstrim kiri ini berusaha
menggandoli PNI untuk didja-
dikan kawan dan perlindungan
untuk selamat. Djadi bila PNI
hantjur, kemungkinan golongan
ekstrim kiri come back mend-
ai hilang lenjap. Menanglah go-
longan ekstrim kanan.

Berhubung dengan itu, PNI
harus diselamatkan. Jaitu deng-
an mengadakan pembersihan
baik horizontal, maupun vertikal
Bersih dari unsur2 kanan yang
ekstrim, bersih putih dari unsur2
komunis, PKI dan orla.

Jang mamou menje'amatkan
PNI hanya PNI sendiri.

Tetapi tidak cukup hanya de-
ngan pernjataan2 dan pengumu-
man2, melainkan dengan kudu-
kan njata: "MEMBERSIHKAN
DIRI!"

Djanganlah tjuma berpikir un-
tuk hanya dapat anggota2 seba-

njak-banjaknja dengan memper-
tahkan anggota2 pengékor
orla dan A.Su untuk menghada-
pi pemilu jad. Sebab dengan de-
mikian malah akan tambah
membuat ketjurgian dan keben-
tilan. Dan PNI akan djatoh
lebih dalam lagi. Bukan filah
lain. Lagi sekali kita pindjam
utjapan Djenderal Soeharto, MA-
WAS DIRI! PNI selamat ber-
arti Negara dan Bangsa djuga
selamat dari bahaya ekstrim
kanan dan ekstrim kiri.

TINGGALKANLAH „MARHAENISME“

Sambungan hal. 7)

Oleh karena itu patut diper-
timbangkan, agar supaya PNI
berani dengan segala kebidjak-
saannya dan kekelasannya "me-
ninggalkan Marhaenisme".

Sebagai gantinya "Marhaenis-
me" dapat digali dari sejarah
nja sendiri, bahwa dimasa2 la-
lu: "PNI berazaskan sosio na-
sionalisme dan sosio demokra-
si" dan oleh Kongresnja ke-I
th. 1946 di Kediri dihtimpun da-
lam satu perkataan: "Sosio-na-
sional demokrasi".

Azas seperti itu/jang menun-
djukkan ke nasionalannya dengan
tjiri chas akan faham kemaja-
rakaannya (sosio) nistjaja akan
lebih tegas dan lebih dapat dite-
rima oleh barisan Orba, sebab
azas "sosio-nasional-demokrasi"
sekaligus akan menutup kesem-
patan adanya (kesengadjaan) sa-
lah-tafsir. Dan sekaligus dengan
itu pula akan terhapuskanlah
kultus individu dengan tidak me-
ngenal lagi Bapak Marhaenisme.

Mengetai "Ke-Tuhanan Jang
Maha Esa" pasti dapat diper-
tanggung-djawabkan bahwa hal
itu terkandung didalam sifat,
djiwa dan kepribadian bangsa
Indonesia jang mempunyai tjiri:
"social religious" turas-temu-
run. Tiap2 sosio-nasionalis pas-
ti memiliki faham, sifat dan ke-
pribadian berke-Tuhanan Jang
Maha Esa.

Perubahan itu harus menjadi
modal utama untuk mengadakan
pembersihan total. Jaitu dengan
pendaftaran kembali (her-re-
gistras) anggota2nja. Dengan
penelitian jang radjam mereka
jang diragukan keOrbaannya ti-
dak diterima kedalam PNI kem-
bali. Sedikitnja mereka harus
masuk didalam karantina politik
dalam waktu2 tertentu.

Disamping itu sepantasnja ada
kesedaran tanggung djawab dari
pada pemimpin2 didalam DPP
PNI/FM, bahwa ditangan mere-
ka PNI menjadi rentok, sedang
kemahiran diaat2 menghadapi
kegawatan, djustru menjadi
penghambat2 penjelesan, seper-
ti soal2 Pelengkap Nawaksara
sampai kepada soal menghadapi
Ketetapan MPRS No.XIII/1967
dan sesudah itu.

DPP HARUS SADAR DAN MUNDUR

Kesedaran tanggung djawab
moral sebagai political decency
(politik faison, tatakruma poli-
tik) menuntut keberanian moral
dan kekelasannya DPP sekarang
ini mengundurkan diri sama se-
kali untuk memberi kesempat-
an kepada tokoh2 PNI lalenna
tampil kedepan menebus kega-
salan mereka dan merehabilitir

PNI dengan mengembalikan ke-
pertjaan umum kepadanya.

Bersitegang seperti sekarang
ini dengan DPP PNI/FM ber-
tahan sekunt2nja tidak akan me-
nolong PNI sebagai Partai jang
harus mereka lebih sajangi dari
pada prestisjennja. Sebab landasan
hukum jang dipakai sebagai da-
sar pikiran DPP PNI/FM itu
pun kemudian dapat berahir
oleh adanya kenjataan2 jang ti-
dak dapat dibantah lagi. Tam-
bahnja pula hukum itu pada ha-
kekataja bersumber kepada ma-
sarakat.

Tulisan ini mudahnja menjadi
di pertimbangan PNI/FM setjara
sungguh2 pada umumnya ditem-
puh, sebelum PNI mengalami
kehantjuranja. Dan kalau sam-
pai kehantjoran itu terjadi, itu-
lah tanggung djawab penuh dari
DPP PNI/FM jang sekarang ini.

UTJAPAN TERIMA KASIH

Telah meninggal dunia dengan tenang pada hari Minggu petang
diam 19.30 tanggal 24/9 - 1967 dan dikebumikan pada hari Senin
siang diam 14.00 tanggal 25/9 - 1967 di Baki Solo, suami/ajah/embah
kami jang tertjinta dalam usia 86 tahun :

Bapak KARTOPRAWIRO

Terimakasih jang sebesar2nja disampaikan kepada semua kelu-
arga, sanak kadang, tetangga, sahabat karib dan semua instansi se-
tempat atas segala bantuan jang diberikan pada waktu meninggal
dan pemakamannya. Kiranya Tuhan Jang Maha Kasih membalas budi
djaas Sdr², sekalian.

Segala kesalahan almarhum semasa hidupnya mohon dimaafkan:

Jang berduka tjita :

	Ibu Kartoprawiro,	Baki Solo.
anak ² :	S. Pronosoediro,	Jogjakarta
	S. Goenawan,	"
	Nj. S. Dirdjosoeparro,	Solo
	Soegiri,	Surabaya
	Soegito,	Manokwari
	Sriwahjosti Moejono,	Tangen

dan semua tjutju² serta para bujut.

MAKARIKI TRAGEDI PROJEK-POLITIK-ORLA

(Sambungan hal. 10)

lagi, satu-satunya harapan yang bisa dipakai sesudah diadakan survey yang baik itu, ialah Djatirotol.

Memang, didirikanja paberik gula modern di Djatirotol itu selama segitiga positifja telah nampak dari hasil survey (batja "Makariki, tragedi proyek politik orla" ke-11 pada SM 53/XI/67), djuga memberi keuntungan untuk masadepannja. Jaki memberi hasil keuangan yang bisa digunakan untuk merehabilitir paberik2 gula di Jawa Timur sebagai penghasil devisa nasional dan kepentingan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, Djatirotol mempunyai segi yang lainja pula, sesuai dengan tudjuannya Pemerintah untuk memanfaatkan hasil2 kredit yang diterima. Disebabkan barang telah ada di Indonesia, yakni alat2 PGM itu, maka tudjuannya tinggal menggoalkan saja. Jaki mendjadiakannya suatu paberik yang memberi produksi gula. Sekaligus Pemerintah bisa memenuhi sebagian dari tudjuannya mengangakat dibidang ekonomi dan mengurangi pengangguran. Karena kalau paberik Djatirotol yang baru (disamping PG Djatirotol yang lama) telah djalan, berarti:

1. menambah areal tebu, yang berarti djuga memberi penghidupan tambahan kepada rakyat disekitarnya, meningkatkan segi sosialja dan sekaligus memakmurkan daerah;
2. memberi tambahan hasil gula untuk kepentingan Negara, disebabkan oleh alat2 paberiknya yang modern. Sehingga Pemerintah bisa mengharapakan target kebutuhan gula ditingkatkan;
3. memberi lapangan pekerjaan bagi karyawan bekas Proyek Gula Makariki sesuai dengan bakat dan kemampuan masing2nja.

Tudjuannya demikian itu tidaklah jauh — malahan sedjulan — dengan kehendak dari Pemerintah sendiri. Pimpinan BPU-PPN Gula/PN Karung Goni, Kolonel Soenjoto, dalam menjawab pertanyaan saja bagaimana "menolong" PPN Gula/PN Karung Goni dalam masa yang serba sulit ini, mengatakan:

Bahwa harus ditempuh beberapa djalan untuk mengatasinja. Jaki:

1. Mengadakan Penghematan dengan:

- a. mentjegah pemborosan
- b. meninggikan produksi, yakni perhektarnya harus memberi hasil tinggi; djuga dalam bidang keraja/karya manusianja tinggi (efficient)
- c. perputaran modal harus tepat, yakni dengan penggunaan uang sebaik-baiknya.

2. Mengadakan perbaikan administrasi akhir tahun 1967 ini, sehingga dalam tahun 1968 jad administrasi itu sungguh2 djadi baik.

3. Mengadakan bonus sebagai perangsang kepada karyawan/buruh, sehingga setjara psychologianja bisa diharapkan hasilnya. Ini harus pula disertai demikian ketrampilannya yang dimiliki karyawan, serta kontrol yang ketat. Menurut Kolonel Soenjoto, rencana itu akan dijalankan sedjak awal tahun 1968 jad. Malahan kalau mungkin dijalankan sedjak bulan2 akhir 1967.

Djadija, kalau Pemerintah bertekad menerima kredit2 lagi, djuga harus dan terutama sekali memikirkan barang2 yang telah ada disini dan dari hasil kredit pula (meskipun sedikitnja, itu hasil dari tanpa perhitungannya tokoh2 pemerintah Orla). Itu termasuk barang2 unit paberik gula PGM yang semestinja bisa dimanfaatkan di Djatirotol.

Benar djuga pendapat Kolonel Soenjoto, bahwa BPU-PPN Gula/PN Karung Goni tidak berani mengambil kredit baru (untuk perbaikan2, rehabilitasi maupun proyek2 gula atau karung goni baru), sebab keadaan industri gula dan karung goni tidak sehat. Apabila industrinja itu sudah sehat, baru bisa terima kredit luarnegeri.

Ini bisa dimengerti, sebab adanya kekurangan2 peraturan Pemerintah, paberik2 gula diwadjudkan menjual harga gulanya Rp. 14,- per-kg. Sedangkan ongkos2 eksploitasinja (penggarapan tebu, penggilangan gula, bahan2, beaja, gaji, ditambah pula pajak matjam2 dari Pusat yang resmi maupun sokongan2 yang dilakukan di Daerah2 setempat dimana paberik gula itu berdiri) mentja. per Rp. 18,- per-kg. Ini berarti suatu defisit Rp. 4,- per-kg bagi industri gula kita. Kalau ini terus-menerus berdjalan, dalam waktu singkat atau lambat, paberik2 gula kita akan tambah hantur berantakan. Tanpa beaja untuk perbaikan dll.

NASIB KARYAWAN EX-PGM

Dari sedjak awal tulisan ini (SM 52/X/1967) telah saja singgung betapa berat penderitaannya karyawan pelopor yang berdjawa perintis membuka hutan dari proyek gula Makariki. Ternjata pula, bahwa penderitaan berat itu menimpa pula setjara terus-menerus hingga saat ketentuan bahwa PGM harus dibubarkan. Artinya setelah proyek batal.

Apa yang sudah dijalankan di Makariki, Seram Selatan itu, nampakja sematjam suatu training-centre yang tanpa tudjuannya. Yang lebih berat lagi, bahwa ke-gugahan disebabkan pandangan tokoh2 pemerintahan dulu itu pada segi politik tok, menjebakan sematjam hasil investasi yang terbuang begitu saja.

Sampai pihak PGM perlu memberi imbalan — djasa kepada penduduk desa Makariki berupa sebuah geredja (bahan2 PGM) yang dikerdjakan pemborong — perintis adr J.F. Tjoe.

Ini bisa dibayangkan. Selain modal berupa alat2/perlengkapannya yang ada, djuga segi pengeluaran uang untuk pendidikan para karyawan teknis dan administratifnya hilang pertjuma. Pendidikan karyawan teknis umpamanya, mereka selama 1 tahun di Jakarta (Pasar Minggu) harus mengikuti dan mengerti tentang teknik penggarapan tanah, pembukaan hutan dan menjalankan tractors dll. Belum lagi yang dididik dalam bidang perawatan mesin dilnja dari alat2 itu. Sekarang mereka yang terdidik itu djadi tidak berguna buat kepentingan Negara.

Dengan tjara "mendekati" pimpinan Proyek Gula Makariki yang berkedudukan di Surabaya besertu stafnja, nampak banjak usaha yang dijalankan untuk mentjaba memetjahkan soal karyawan2 yang seolah dilerantarkan begitu saja. Sampalpun banjak dalam usaha ini "kata2 keras" digunakan untuk memetjahkan masalahnja. Namun sekali lagi terbentur pada masalah keuangan, dan lowongan pekerjaan atau jabatan, kiranya hanya kl. 50 % saja yang nampakja karyawan2 staf bisa tertampung. Meskipun mereka ini dulunya adalah orang2 PPN Gula sendiri! Karyawan2 skilled labour (tenaga terdidik) bidang teknis masih memetjahkan pemetjahan tersendiri.

Namun ini terbentur pada keadaan saninja kalau mereka itu sebagian disalurkan kepaberik-paberik gula yang ada, atau pada

PPN2 Gula yang ada. Apakah pimpinan2 Pabrik Gula atau PPN Gula lainnya itu bisa menghargai mereka sesuai dengan jabatannya dan kedudukannya? Apakah karyawan2 ini nantinya akan berkorban perasaan dan berkorban keahlian yang dimilikinya (termasuk keahlian dibidang administratif, karena karyawan proyek tidaklah statis, disebabkan masalahnya tiap hari berganti dan persoalan2 yang selalu baru harus dipetjakannya).

Dan bagi yang tidak mendapat tempat, harus exit, tanpa pengharapan apa2 dari Negara, masa depannya masih tetap kabur. Pekerjaan apa atau masa yang bisa menampungnya?

JANG BISA MENOLONG PEMERINTAH DAN KARYAWAN

Dalam merencanakan pemerintahan Orde Baru, kiranya Pemerintahan sendiri harus juga mengingat faktor psikologis yang langsung pula berhubungan erat dengan masalah perut rakyat. Juga dalam hal ini Pemerintahan menghadapi suatu ujian. Harus ada yang berani "perharakiri" untuk bisa menyelesaikan segit

seperti yang dihadapi oleh soal PGM yang gagal dan karyawannya.

Menolong alat dan unit PGM dari kehantutan tertidur kearah pemanfaatannya di Djatiroto, serta sekaligus menolong karyawan2 ex-PGM itu dimasukkan kedalam PG Djatiroto yang baru nantinya kalau jadi, merupakan pula pertolongan terhadap nama baik Pemerintah/Kabinet Ampera.

Sebab "pertolongan" itu tidak hanya berupa pertolongan hampa. Tetapi justru memberi hasil, yakni produksi gula ditingkatkan, serta dapat membeaai rehabilitasi pabrik2 gula yang unitnya sudah semestinya tidak terpakai lagi, karena "tuannya".

SEKALI LAGI, MENUTAMA DAN PARA MENTERI BIDANG EKU KABINET AMPERA SUDAH SEHARUSNYA MENGORBANKAN APA JANG BISA DIKORBANKAN DIBIDANG PEMBEAJAAN DAN KREDIT, AGAR EX-PGM ITU BISA DIDJADIKAN PABRIK GULA DI DJATIROTO.

RALAT

Dalam SM. no. 53/XI/1967 artikel "Makariki, tragedi projek politik Orla" hal. 15 kolom tengah, terdapat kata2:

1. Angkatan laut tidak beres — semestinya : Angkatan laut dst.
2. Dan anehnya sampai sekarang ada "pedjabat" tidak resmi dst — semestinya : kata "pedjabat" adalah "padjak".

Dengan ini kesalahan tjetak dibenarkan.

Redaksi S. M.



Dengan berkah Karunia Tuhan J.M.E. telah lahir anak kami yang pertama (putri).

**DLAH PURNANDARI
SITI MARJAM MOH.
SOEWARNNO.**

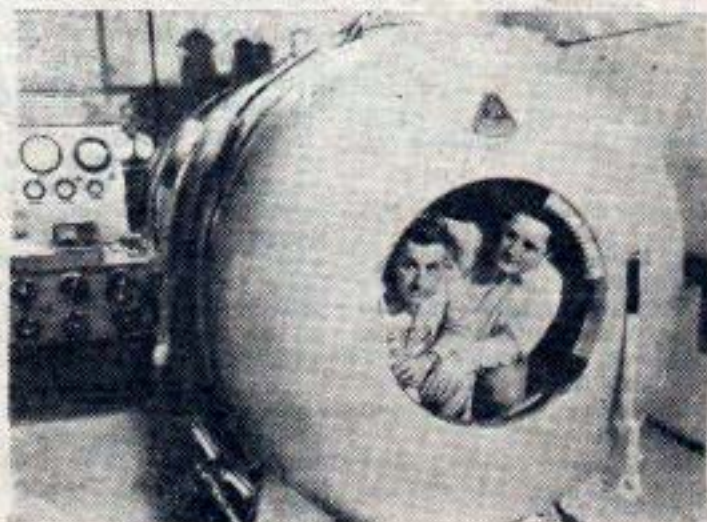
Pada tgl. 11 September 1967 di R.S. Dr. Soetomo Surabaya jam 14.37 Mohon tambah do'a restu dari para Bapak/Ibu/Sdr2 serta adik2 semua.

Kel Moh. J Soewarno
Pressfoto "Emma"
Embong Malang 8
Surabaya

AGEN: SKETSMASA

P. T. SARI AGUNG
Kebonsirih 94 DJAKARTA

168 djam dalam bilik badja telah tinggal ahli ilmu pengetahuan Djerman Dr. Hartman dan temannya dari Perantjis Dr. Cabarron. Dalam bilik itu diadakan tekanan sebanyak 200 atmosfir selama 100 djam, keadaan ini sama dengan keadaan dalam air sedalam 200 meter. Pertjobaan jang mengemparkan ini merupakan penghabisan dari rangkaian pertjobaan, dengan hasil2 jang sangat penting untuk pemeliharaan ikan untuk pekerjaan membor dan utk. penerbangan angkasa luar.



Sanggahan PNI Djateng.

Dengan hormat,

KAMI yang bertanda tangan dibawah ini, menandatangani penjesalannya dan protes sekeras-kerasnya atas tulisan saudara didalam Majalah SKETSMASA No.51-TH.X-1967 yang terbit pada bulan September dimana dalam tajuk-rentjana yang berjudul "KENA IKANNJA TETAPI TIDAK KERUH AIRNJA", antara lain dimuat kata2:

"PNI telah melakukan operasi terhadap diri sendiri disementara daerah, namun belum menjelur. Belum selesai. Di Djateng masih dipimpin tokoh PNI yang 100 % pedjah gesang nderek Bung Karno, seorang tokoh ambisus yang kalau perlu "mati selat", asal ambisusnya tertjapai".

Kami yang selalu mengikuti djedjak dan mendengar kata2 Bapak Hadisubeno Sosrowerdojo selaku Ketua I DPD PNI/FM Jawa Tengah dan selaku Ketua IV DPD PNI/FM, yang tidak hanya dikota akan tetapi sampai di plosok2 desa memberikan indoktrinasi kepada keluarga PNI/FM di seluruh Jawa Tengah maka apa yang saudara tulis dalam tajuk-rentjana tersebut sangat bertentangan dengan kenyataan yang kami alami bersama.

I. — Mengapa kami mengatakan bertentangan, karena setelah Kongres Persatuan dan Kesatuan di Bandung pada bulan April 1966 Bapak Hadisubeno Sosrowerdojo selaku pimpinan PNI/FM Jawa Tengah di muka ribuan massa marhaen termasuk pemuda2nya selalu menegaskan djangan ada yel:

a. "pedjah gesang nderek Bung Karno"

b. "mati selat untuk Bung Karno"

karena menurut Bapak Hadi Subeno Sosrowerdojo, ini adalah bertentangan dengan ajaran Agama kita, sedang tnp Agama dihormati dan didjundjung tinggi oleh ideologie Marhaenisme

2. Pada waktu djaman NASAKOM dimana mutlak ditangan Presiden Soekarno, maka Bapak Hadisubeno Sosrowerdojo dan kawan2nya telah berani mengoreksi NASAKOM dengan mengeluarkan "Buku Putih" yang mengakibatkan kehebohan dikalangan PNI/FM khususnya dan

dunia politik umumnya. Dan mengakibatkan pula Bapak Hadisubeno Sosrowerdojo serta kawan2nya digadungkan dan ditendang keluar dari PNI/FM.

Apakah ini sesuai dengan tulisan Saudara yang mengatakan 100% "pedjah gesang nderek Bung Karno". Sedangkan sekarang Bung Karno sudah tidak berkuasa lagi.

3. Berita yang Saudara lansir adalah sama dengan berita2 yg mengatakan:

a. Hadisubeno dengan PNInya akan perang.

b. PNI/FM Jawa Tengah akan berontak.

1. Hadisubeno ditangkap.

Ini semua adalah fitnah dan isapan djempol belaka.

Kemudian kami akan sangat berterima kasih kepada Saudara kalau Saudara suka datang ke Jawa Tengah dan menunjuk hidungnya "tokoh PNI" seperti yang saudara kwalifikasikan itu. Kalau benar ada, kami tidak ragu2 untuk menendangnya keluar dari PNI.

Tetapi kalau Saudara tidak dapat membuktikan kebenaran dari tuduhan Saudara, kami rasa Saudara mempunyai tjukup kesadaran mengenai code dan etiek wartawan untuk meralat tulisan Saudara itu.

Dengan demikian tidak akan ada rasa yang kurang baik antara kita sama kita, dan hanya akan ada saling mengerti dan bekerdja sama demi kepentingan Nusa dan Bangsa.

Achirul kata atas perhatian Saudara, kami sampaikan utjapan terima kasih.

Salam perdjjuangan kami:

1. DPD PNI/FM Jawa Tengah (IGN Soegangga SH)

2. DPD Gerakan Wanita Marhaenis Jawa Tengah (Nj. S. Soenarto)

3. DPD Gerakan Pemuda Marhaenis Jawa Tengah (Ilham Soebagjo BA)

4. DPD Kesatuan Buruh Marhaenis Jawa Tengah (Tamat Soelagjono)

Sekretaris I

5. DPD Petani Jawa Tengah (Soewarno Hadi)

6. DPD Lembaga Kebudayaan Nasional Jawa Tengah (Joos Hartono)

7. DPD Gerakan Pendidik Marhaenis Djateng (Soehernanto) Sekretaris I

8. Koorda GMNI Djateng (Agos Witoono Bas)

9. DPD Gerakan Pamong Rakjat Marhaenis Djateng Ketua I/Dep Org (Soemarto)

10. DPD Djamijatul Muslimin Indonesia Djateng (Andi P.)

11. DPD GSNI Djateng (tidak terbatja)

12. Koorda ISRI Djateng (Soepardi)

13. DPD Gerakan Nelajan Marhaenis Djateng (Marsono)

Noor Red:

Surat sangahan ini kami muat lengkap, sesuai dengan code-etiek djurnalistik.

Didalam tajuk SM itu samasekali tidak disebut-sebut nama (siapapun djuga). Sebab tokoh di Djateng bisa pada tingkat propinsi ataupun daerah. Sebab baik pada tingkat Propinsi maupun daerah bisa ada tokoh seperti maksud Tajuk SM itu.

Buat SM tidak perlu untuk tundjuk hidung, tetapi adalah terletak pada kesadaran PNI/FM sendiri agar rakjat Orde Baru bisa melepaskan ketjurgasannya. SM sendiri tidak akan mengadakan intervensi pada rumah-tangga orang lain, tetapi PNI/FM sendirilah yang harus sadar untuk "tundjuk hidung" orang2nya yang masih ber-marhaenisme adalah marxisme ditrapkan di Indonesia" serta yang berkultus-individu serta pedjah-gesang nderek BK.

Sjukur ada pernyataan Sdr2 suka menentang sendiri. Apa sudah?

Sebabnya bagaimana PNI itu, penilalannya terletak pada masjarak yang bukan anggota PNI. Perlu diketahui, tulisan SM itu merupakan "pengéman" terhadap PNI kalau PNI memang menjaga dirinya untuk tidak hantjur.

Chusus dalam pun2 3, SM tidak pernah memfitnah PNI yang menurut surat Sdr2 pimpinan DPD PNI/FM Djateng itu menjamakannya "dengan berita2 yang lain". Kalau menurut penilaian Sdr2 begitu, itu adalah "reka-reka" Sdr2 sendiri.

Surat dari dan untuk Pematikja :

BUKAN BERAGAMA KATOLIK LAGI

Dalam SM No: 52 Th. X — 1967 terdapat tulisan "Ex Wali kota yang menanti mant" dibawah gambar Josep Babidi tertera tulisan: Josep Babidi beragama Katholik, adalah tokoh pembina PKI dalam tubuh Angkatan Darat di Solo.

Mohon bertanya: "Apakah penjelasan itu bukan kekeliruan/kekeliruan? Hal ini perlu kami tanyakan karena penjelasan yg tertulis dibawah gambar tsb tidak tjiotok dengan kalimat yang tertulis: "Josep Babidi seorang bekas guru yang sedjak Th '59 telah murtad dan tidak mau lagi datang ke Geredja", ini terang bahwa dia bukan orang Katholik lagi. Tetapi per lah menelusur agama Katholik.

Sebab orang Katholik yang sudah murtad/keluar dari agama nya, oleh Geredja Katholik tidak diakui lagi sebagai murid Tuhan Yesus.

Kami mengharap agar dicatat, karena hal itu bisa menimbulkan salah pengertian yang membawa pengaruh kurang baik; terutama apabila ada yang mau menjeret-neret nama Geredja kedalam persoalan pribadi.

Th. Soeko Ds.
PPN Gula Djatiroto.

Noot Red:

Memang seharusnya disebut "bekas beragama Katholik". Dengan ini kami beryukan, mungkin Redaksi terpengaruh nama baptis "Josep"nya. Terima kasih pada Sdr.

TEPAT

Bahwa setelah kami telah tulisan Drs. Savitri di SM. 49/th X/ 1967, ternyata tepat dan dji-itu. Merupakan fakta yang tak terbantah oleh siapapun, semoga menjadi tjiambuk peringatan bagi mereka yang suka berbunt sewenang2 terhadap wanita dengan kawin tjeral, sekalipun mereka bukan Sekularisme, tetapi kenjataanaja ma'mun yang taat atau pengikut yang patuh dalam hak SEX.

H. Hasan Saleh
Tjenogambar—Bangsalsari
Djember

Noot:
No. Comment!

NASIB KIRIMAN POS

Mematikja SM No: 49/X/1967 tentang Surat dari dan untuk pematikja, sajapun punya nasib serupa. Dengan tanda bukti resi/resi Poswesi No: 60 dengan tjiap Pos Tenggara tertera gal 6-3-1967, hingga surat ini dibuat belum juga diterima. Meski berlangsung selama 7 bulan.

Saja Pendjabat PUTERPRA 09065 Ketjamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Tenggara, yang dari bulan Februari s/d April 1967 mendapat tugas beladjar sebagai SISWA SUS BATER di RINDAM IX/Mw di Balikpapan.

Selama saja di Balikpapan tsb dikirim uang oleh DAN DIM 0906 dengan poswesi sebanyak Rp. 300,— dengan alamat Tjiapa, Zamzani Pa. Skodim 0906.

Karena pendidikan selesai se- belum uang diterima, saja telah

kembali ke kesatuan, oleh DAN DIM ditanyakan kepada saja tentang uang tsb ternyata saja belum terima, maka oleh beliau resi poswesi tsb diberikan ke pada saja untuk menuntut ke Pos yang bersangkutan.

Setiap bulan saja menantikan pada pos tsb seperti orang mengemis. Djawaban kepala pos: belum kembali. Perlu diketahui bahwa Tenggara Balikpapan salah satu Propinsi (hanya satu hari perjalanan).

Pihak pos Tenggara pernah juga menanyakan dengan surat resmi, yang bejana saja juga yang bayar, kepds. Balikpapan, selain itu sajapun membat pula dua kali surat Dinas ke Rindam IX/Mw, namun semua itu tak ada artinya/tak diperlukan orang untuk mendjawab-nya sampai saat ini.

Eguinnya konsekwensi PN POSTEL itu terhadap segala kiriman (amanat) orang yang mempertajakan kepadanya?

PUTERPRA 09065
M. PARLAN
Kopka Nrp. 330715

HARGA DITURUNKAN

Memenuhi kehendak puluhan ribu pematikja, sesuai dengan iktikad penerbit menjebar-luaskan isinya kepada Rakjat, maka: Harga Buku „ORDE BARU“ di turunkan menjadi :

Rp. 6.50 (enam setengah)

Hingga dapattlah buku itu sungguh sbg. batjaan Rakjat.

Penerbit „GRIP“
Kotak pos 129
Surabaya.



Agen SM

T.B. „DUA SAUDARA“

Secr. Lorong Permata c-217 Meulaboh

(ATJEH)

Surat dari dan untuk Dembatja :

PENTJALONAN GUBERNUR MALUKU

1. Dalam S.M. No. 52/X/1967 berjudul "Rebutan Kursi Gubernur Maluku" antara lain tertulis

a. Sang Pedjabat (Kolonel G.J. Latumahina) mendjelang Gestapu/pki petjah pernah bersimpati (atau sudah masuk keanggotaan?) dalam Partindo, partai ekor P.K.I.

b. Dalam tiga Projek Besar yang akan dibangun di Maluku ternjata jg dipilih oleh sang Pedjabat (Kol. G.J. Latumahina) adalah projek Guest House bertingkat 17 yang khusus untuk gembong Orla Ir. Sukarno.

c. Dan tulisan2 lain yang menjimpunkan bahwa Kol. G.J. Latumahina adalah seorang Pedjabat yang djiwanja di-titisi (dihiami) oleh Ir. Sukarno.

2. Dalam harian "Angkatan Bersendjata" Pusat tanggal 28 September 1967 berbunyi al: "Gubernur Maluku Kol. Latumahina telah menang dalam pentjalonan Gubernur yang dilakukan oleh D.P.R.D.G.R. Kemenaengan Kol Latumahina ini telah disambut dengan gembira oleh rakyat Maluku, terutama para kepala2 adat serta seluruh rakyat Maluku Tenggara serta parpol2 ormas2 lainnya".

3. Djadi berita dalam S.M. dan harian "AB" Pusat sangat bertentangan.

a. Kalau S.M. tidak benar berarti membuat fitnahan (SM. bermental Orla).

b. Djika S.M. benar, berarti anggota2 DPRDGR dan rakyat Maluku sebagian besar masih Orla. Sehingga harapan besar bagi kembalinja Gestapu P.K.I. dan Orde Lama di Daerah Maluku.

Rachman A.M.
Djl. Pemuda 25
Probolinggo

Noot Red:

1. Batja sekali lagi. Pada kolom 3 hal. 20 mulai kalimat "ada banyak persoalan yang menjangkut dst." Apakah dalam hal itu SM memuat nama Kol. G.J.

Latumahina sebagai di Pedjabat itu, seperti isi pertanjan sdr?

2. Benar tidaknya laporan wartawan harian "AB" Pusat di Maluku tentang kalimat (terakhir itu, terserah pada penilaian siwarta-wan AB sendiri.

3. Sdr belum menjelami sendiri pendapat2 parpol2/ormas2 di Maluku tentang pentjalonan kursi Gubernur itu. Bukan atas dasar berita tok. Batja djuga wawantjara SM dengan Pangdam XV/Pattimura (SM 53/XI/67) tentang banjakknja "Orla" di Maluku!

Djuga orang milih bisa keliru to, mas?!

4. Sdr. sendiri simpatikan apa? Orla?!

PENG—ORBA—AN BANJU WANGI MINTA PERHA TIAN

Menanggapi saugahan Dan Res Kepol 1034 Kab. Banjuwangi pada SM No: 49/X/1967 terhadap tulisan Sdr. Achmad Jani (SM No: 46/X/1967) sebenarnya tulisan Sdr. A. Jani tsb hanya mengesat sebagian kecil dari pda saurannja dalam arti keseluruhan. Sebab kenyataan yang ada di Banjuwangi bukan dalam tubuh AKRI saja yang minta perhatian pembersihan dari oknum oknum yang dapat dikategorikan perlu dibersihkan. Karena didaerah ini aparat2 Pemerintahannya hatin pembersihan dari oknum sdr 85% oknum2nja berbau Orde Lama. Dan dalam hal ini Rakyat Banjuwangi pada umumnya tahu betul akan persoalannya.

Saja ingin bebarkan sedikit peristiwa2nja. Saja akan pegang teguh apa yang telah di utjapkan oleh Bapak Major Eddy Sutrisno Dan Dim 0825 dalam appel luar biasa 7—Agustus 1967 menjongsong kedatangan Jon 531 Para dan Pus Pasus BPKAD untuk meng—Orba—kan daerah ini; bahwa "dalam rangka peng Orba—an ini tidak perlu diselubungi apa2 yang masih berbau Orla".

Inilah peristiwa2 sebelum Bapak Sareh bertugas di Banjuwangi.

1) Banjakknja peristiwa2 yang aktif menampas G.30 S/PKI ditahan, dipukul, termasuk sja sendiri. Sampai2 dua orang mati sebagai akibat—

nja. Berita ini sudah saja tjek kebenarannya pada pimpinan2 Ormas2/Orpol di Banjuwangi bagian Selatan.

2) Pengerjokan terhadap diri pak Jus Kepala Sekolah SM Katolik Banjuwangi oleh anak2 GSNI (anak2 tjutju Orde Lama) pimpinan sdr Alex. Beliau melarang berdirnja GSNI disekolah tsb termasuk pelajar2 lainnya, demi ketertjaban disekolah tsb. Akibatnja beliau dikerjok dan dianjaja sam pai babak belur. Sudahkah yang berwadjih bertindak tegas terhadap terror ini?

3) Kemudian Front Agama mengadakan tindakan balasan yang terkenal dengan peristiwa TAKARI di Djl Raya dengan setjepat itu pula penangkapan dilakukan terhadap pelaku2nja. Adilkah ini?

4) Penangkapan atas pak Sareh, tokoh Muhammadjah Rogodjampi, ditahan selama satu setengah bulan, berkesudahan keluar tahanan tanpa mengetahui apa selebnya ditahan.

Nah kepada siapapun yang masih meragukan kenyataan ini termasuk bung Redaksi, dan pedjabat2 Tinggi di Djatm, kami persilahkan melihat dari dekat ke Daerah kami ini.

Soal tangkap atau tawantj setjara hukum, itu sdr gampang tetap; dalam Orde Baru ini sesuai apa enggak?!

K.S. HUTAGALUNG

Peg. Projek Pabrik Kertas BANJUWANGI

Noot Red:

Kami muatkan ini untuk bisa diketahui dari segala pihak, agar masyarakat dapat menilai. Mudah2an sekarang yang berdjaja Orla sudah tidak sebesar 85% lagi, ja bung Hutagalung.

Sketsmasa jad.

Keluhan2 Rakyat

disegala bidang.

sketsmasa
TENGAH BULANAN
TERBESAR
DI INDONESIA

Harga di seluruh Indonesia Rp. 15.— (termasuk ongkos kirim).

sketsmasa

MADJALAH LUKISAN MASJARAKAT

Satuⁿja Madjalah di Indonesia Bukan Hiburan.

No. 54 — Th. XI — 1967.

NOMER INI MENGHIDANGKAN :

hal.

1. Factasia	2
2. Surat dari Pengasuh	3
3. Selamatkan P.N.I.	4
4. Tinggalkanlah „Marhaenisme“	6
5. Makariki tragedi Projek-Politik-Orla III (habis)	8
6. Maluku jang kaya dengan Rakjatnja jang miskin	11
7. Rakjat Bangka tidak bisa disuguhi makan timah	12
8. Lodji gandrung tempat pertemuan tokoh ² Komunis	14
9. „Gaja Baru Store“ penampungan Tjina ?	16
10. PN. Garuda kurang harga! Penumpang	18
11. Kesalahan selama int dibidang pangan	20
13. Surat dari dan untuk Pembatja	35

SEMUA KISAH NJATA DAN ATAU KENJATAAN !!!

TIDAK ADA NOMOR PERKENALAN. KIRIM UANG, SM DATANG.

**MADJALAH INI BATJAAAN SEGER — HANGAT — POPULER
UNTUK MENAMBAH PENGETAHUAN UMUM.**

TELAH TERBIT !



Apa jang telah digariskan oleh Kabinet Ampera dalam tatatjara pemerintahan dan masjarakat Orde Baru? Djawaban-
nja terdapat dalam buku jg. sangat penting untuk diketahu-
hui, dipeladjadi dan difahami oleh setiap pedjabat, pemim-
pin² dan patriot² Indonesia dalam usahanja membantu men-
sukseskan Program Dwi Dharma dan Tjatur Karya Kab.
Ampera :

„KEBIDJAKSANAAN PAK HARTO“

Tebal 112 halaman ukuran 15 x 21 cm. dan dihiasi gambar².
Harga per ek. **Rp. 35.—**
Untuk ongkos kirim pos tertjatat tambah 25%.
Sedikitnja **Rp. 15.—**

BUKU TERBITAN BARU !

buku tjerita bergambar kisah pewajangan

„MINTOROGO“

Edisi lengkap tebal 96 halaman ukuran 14 x 19 cm.
omslag 3 warna.
Harga diturunkan dari Rp. 35.— menjadi Rp. 30.— p/ex.
Untuk ongkos kirim pos tertjatat tambah 25%.
Sedikitnja **Rp. 15.—**
Untuk toko-toko buku dapat potongan extra memuaskan.
Silahkan berhubungan dengan :

Penerbit „GRIP“
Kotakpos 129 Surabaya.